

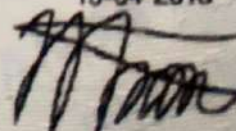
PROVINSI JAWA TIMUR
KOTA SURABAYA

NIK : 6474026210920002

Nama : MONICA HILLARAMDANI
Tempat/Tgl Lahir : JOMBANG, 22-10-1992
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : O
Alamat : PERUM WISMA MENANGGAL
1/31
RT/RW : 001/004
Kel/Desa : MENANGGAL
Kecamatan : GAYUNGAN
Agama : ISLAM
Status Perkawinan: BELUM KAWIN
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan: WNI
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP



KOTA SURABAYA
13-04-2016





KARTU KELUARGA

No. 3578221202130002

K 35781242995

Nama Kepala : YANURI AGUNG SUNYOTO
Alamat : PERUM WISMA MENANGGAL 1/31
RT/RW : 001/004
Kelurahan : MENANGGAL

Kecamatan : GAYUNGAN
Kab./Kota : KOTA SURABAYA
Kode Pos : 60234
Provinsi : JAWA TIMUR

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	YANURI AGUNG SUNYOTO	6474021401540002	LAKI-LAKI	SIDOGARJO	14-01-1966	ISLAM	SLTA SEDERAJAT	KARYAWAN SWAK
2.	RATNAWATI	647402400910002	PEREMPUAN	JOMBANG	06-09-1961	ISLAM	SLTA SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3.	MONICA HILLARANDANI	6474026210320002	PEREMPUAN	JOMBANG	22-10-1992	ISLAM	SLTA SEDERAJAT	PELUANGMAHASISWA
4.	RADCA SIGMALIZAR	6474026704940004	PEREMPUAN	JOMBANG	27-04-1994	ISLAM	SLTA SEDERAJAT	PELUANGMAHASISWA
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								

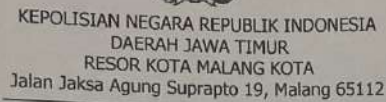
No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
1.	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WN	-	-	KARDAM	SUNAYAN
2.	KAWIN	ISTRI	WN	-	-	DJULI	UMAMAH
3.	BELUM KAWIN	ANAK	WN	-	-	YANURI AGUNG SUNYOTO	RATNAWATI
4.	BELUM KAWIN	ANAK	WN	-	-	YANURI AGUNG SUNYOTO	RATNAWATI
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

Dikeluarkan : 25-02-2013
LEMBAR : I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Kelurahan
IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
[Signature]
YANURI AGUNG SUNYOTO
Tanda Tangan/Cap Jempol



Mohon izin menjelaskan, saya tidak diberikan LP oleh Polresta Malang Kota. Saya hanya diberikan dokumen ini saja.



Nomor : B/1069/VII/Res.1.24./SP2HP/2025/Satreskrim
Kualifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Perkembangan Hasil
Penelitian Laporan Pengaduan

DIDIK ARIYANTO, S.E
AKP NRP 75110284

Pengaduan Kasus Pencemaran Nama Baik dan Penyalahgunaan Identitas di Media Sosial

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di Tempat

Perihal: Pengaduan Penyalahgunaan Identitas, Pencemaran Nama Baik, dan Penyebaran Informasi Bohong di Media Sosial

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica Hillaramdani

Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 22 Oktober 1992

Alamat : Jln. Terusan Soekarno Hatta Barat, d'Wiga Regency A4 No. 23,
Malang

No. HP : 085722999899

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini mengajukan pengaduan terkait tindak pidana yang saya alami berupa penyebaran informasi bohong, pencemaran nama baik, dan penyalahgunaan identitas pribadi melalui media sosial (Instagram dan X/Twitter) yang diduga dilakukan oleh Wiwik Suryandari beserta akun-akun terkait. Pelaku telah aktif melakukan tindakan ini sejak **Desember 2024 hingga saat ini**. Berdasarkan perilakunya, pelaku tergolong **orang yang berbahaya**, dan saya sangat serius membutuhkan **pertolongan hukum dan perlindungan**.

Adapun kronologi singkatnya:

1. Penyalahgunaan foto dan nama saya di akun palsu untuk menyebarkan narasi palsu.
2. Penyebaran percakapan pribadi (DM) saya dengan Saudari Dona tanpa izin, dengan konteks menyesatkan.
3. Penggunaan foto orang tua saya dan penyebaran konten menyerang melalui akun lain.
4. Pelecehan nama baik dan manipulasi narasi publik, termasuk memfitnah saya dan teman saya, Saudari Dona.

Tindakan ini menimbulkan **kerugian psikologis, sosial, dan reputasi** bagi saya dan keluarga. Saya mohon Bapak Andrian Febrianto dapat memberikan **pendampingan hukum dan langkah perlindungan** sesuai ketentuan yang berlaku. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

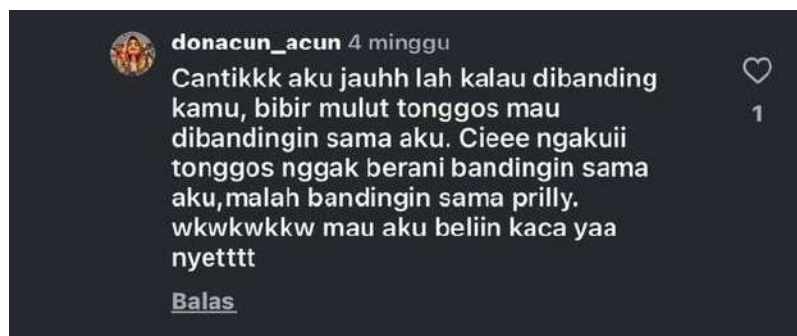
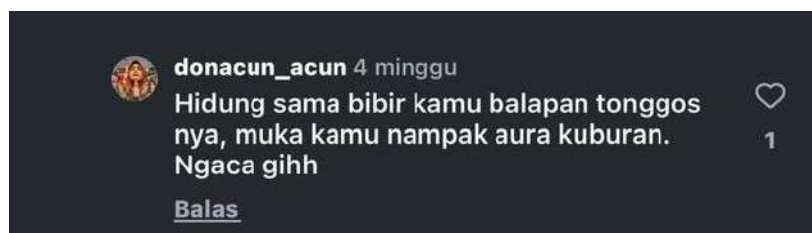
Monica Hillaramdani

KRONOLOGI

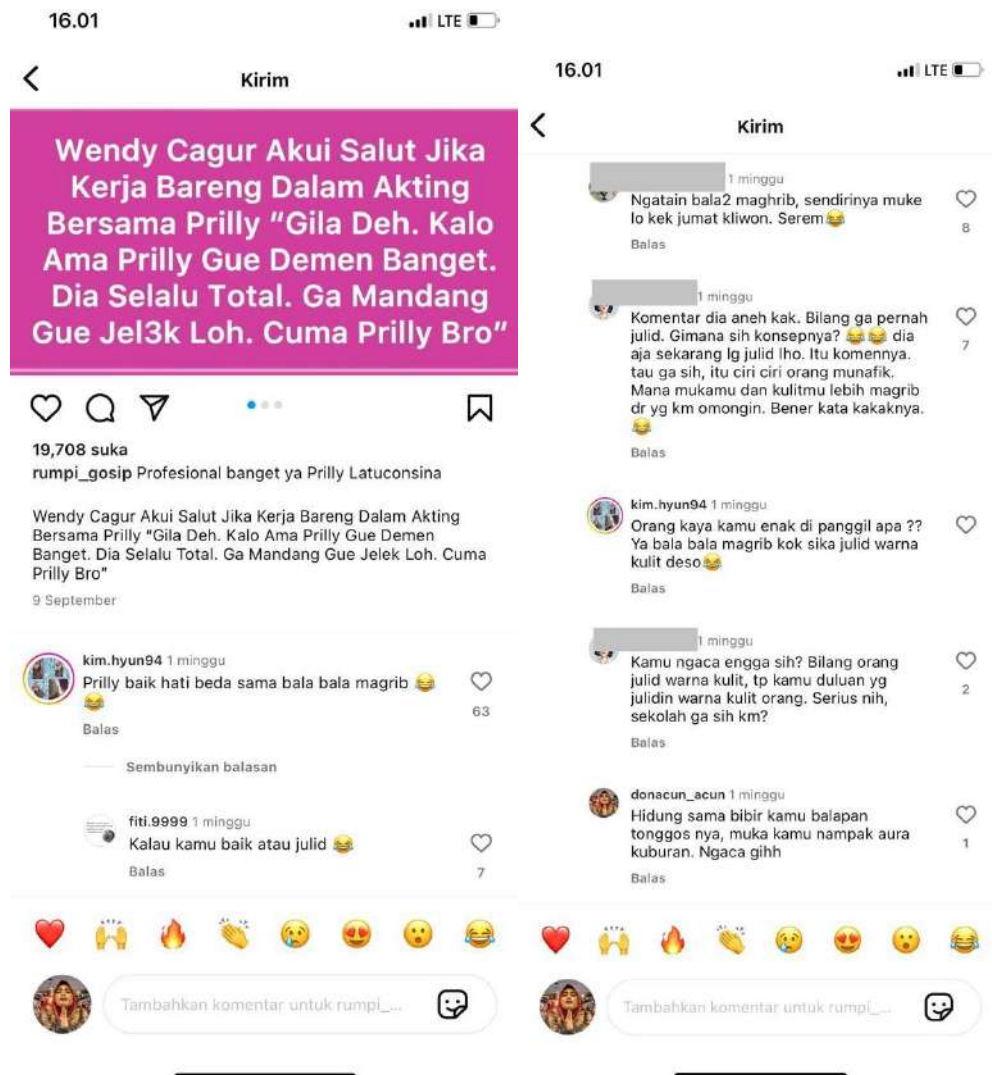
Pada bulan **Oktober 2024**, saya menemukan sebuah akun palsu yang mengatasnamakan teman saya, **Saudari Dona** berkomentar negatif dan dihujat banyak netizen. Saya kemudian memberikan komentar pada akun tersebut dengan menuliskan:

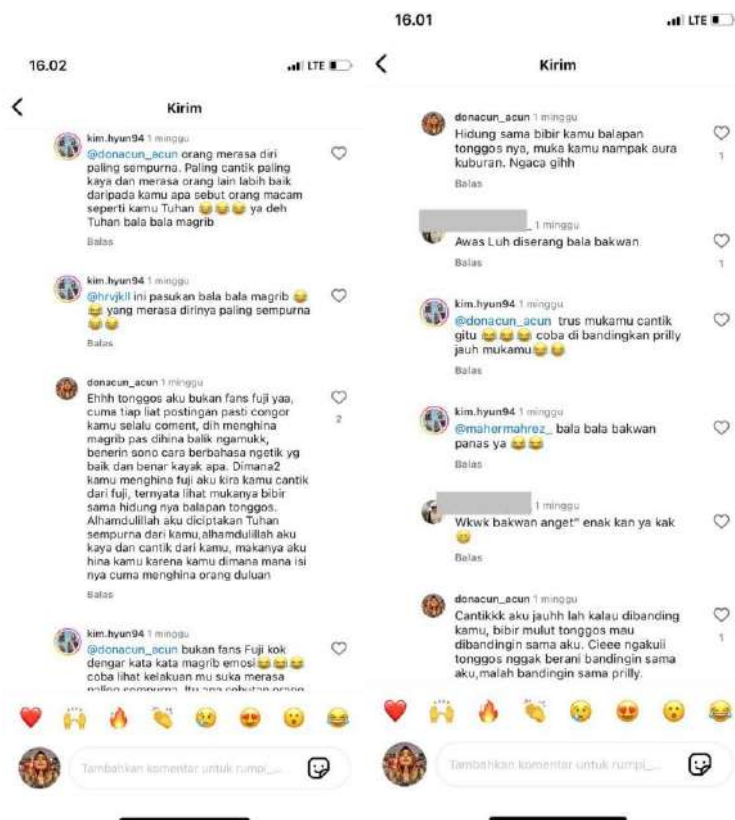
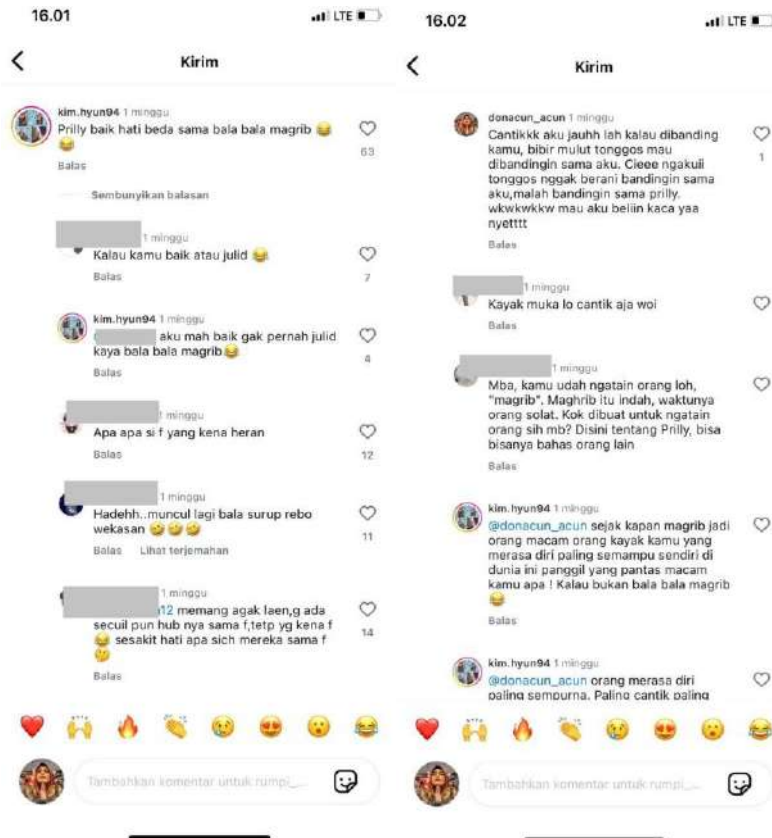
“Hati-hati, ini akun palsu. Akun asli hanya di @donacun_acun.”

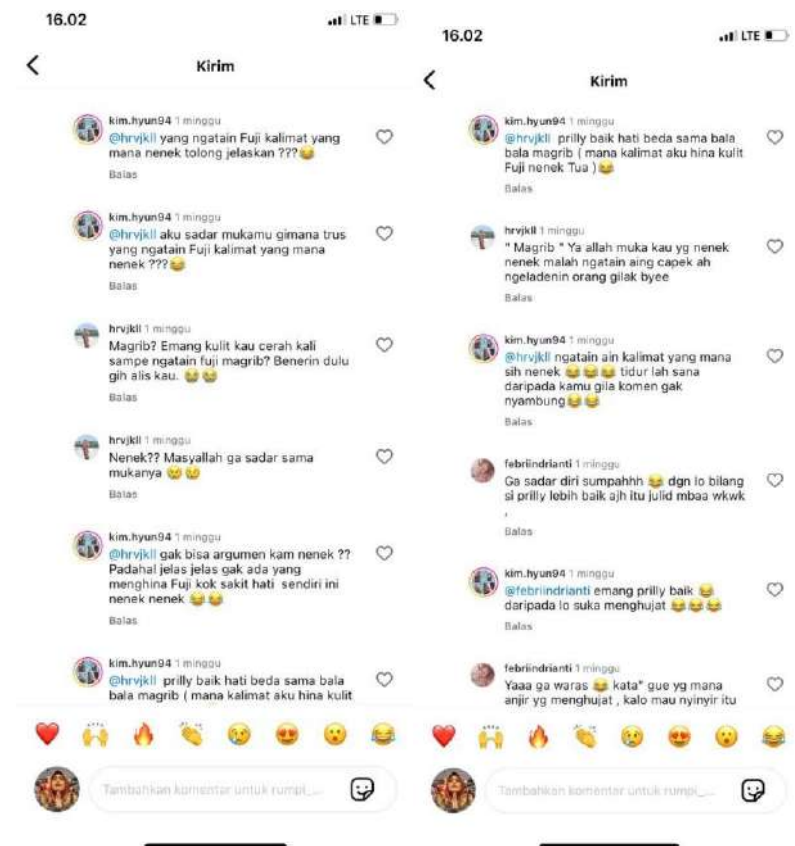
Tidak lama setelah komentar tersebut, saya menerima pesan langsung (DM) dari pelaku, sebagaimana terlihat pada bukti terlampir di bawah ini.

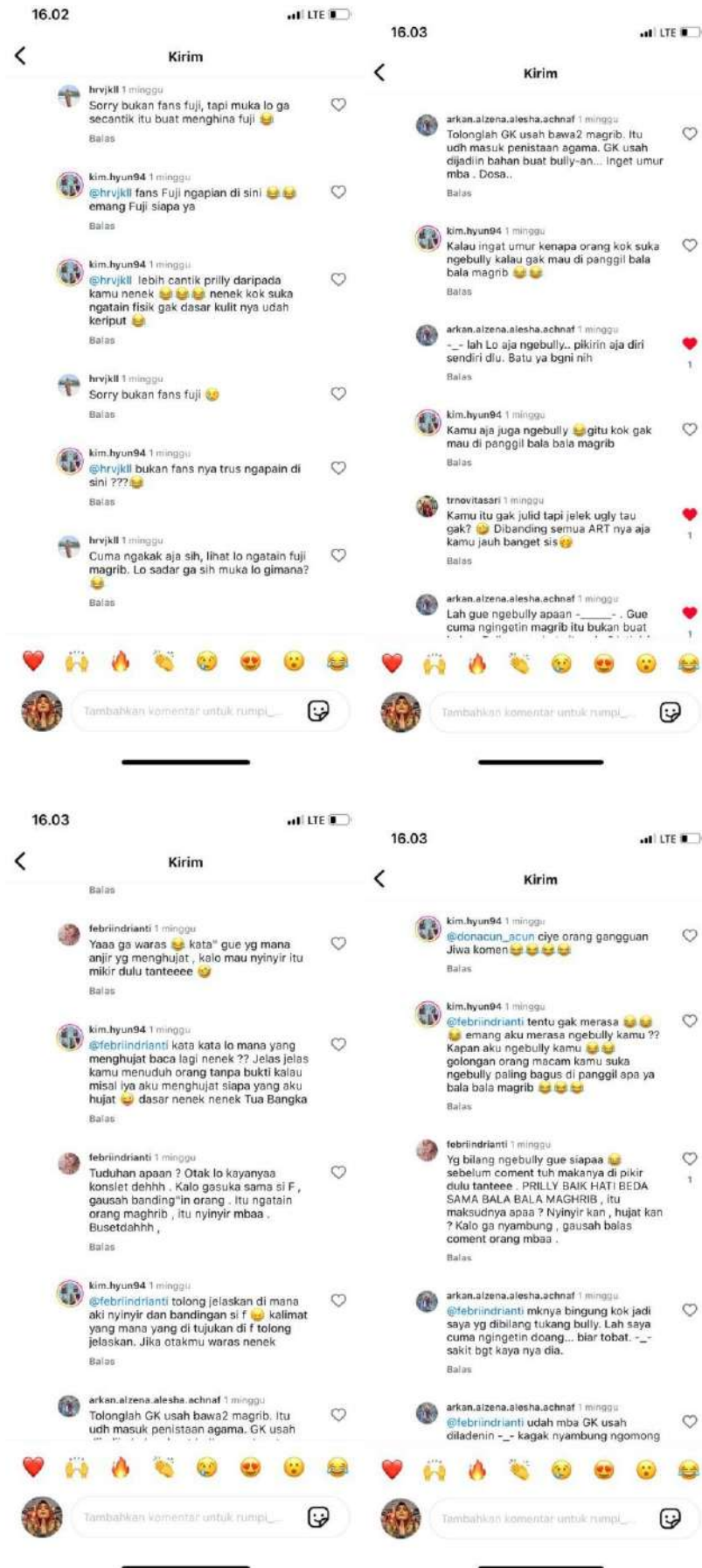


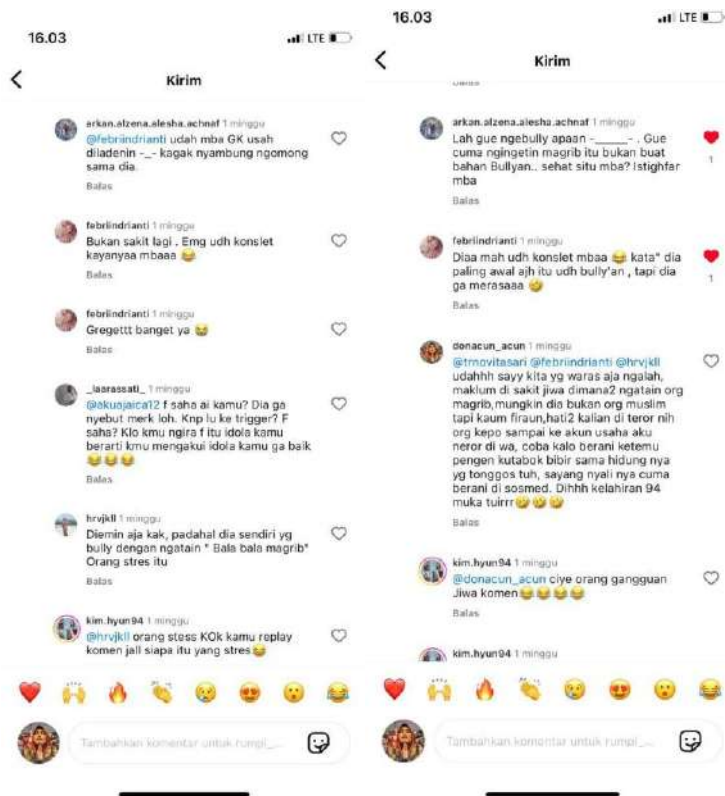
Potongan komentar yang dimaksud muncul dalam konteks kejadian yang lebih luas sebagaimana ditampilkan pada bukti terlampir.











Analisis Komentar “Prilly mah baik, beda sama bala-bala maghrib”

Komentar tersebut merupakan bentuk penghinaan yang mengandung **unsur SARA**. Kata “*maghrib*” adalah waktu suci bagi umat Islam karena merujuk pada salah satu waktu ibadah shalat. Menggunakannya sebagai bahan ejekan, dikaitkan dengan kata “*bala-bala*” (yang bermakna kumpulan/gerombolan) jelas melecehkan simbol agama sekaligus merendahkan individu berdasarkan warna kulit.

1. Mengandung Ujaran SARA

- Kata *maghrib* bersifat sakral dalam Islam. Menggunakannya dalam konteks ejekan dapat dikategorikan sebagai pelecehan simbol agama.
- Hal ini berpotensi menimbulkan kebencian/permusuhan berbasis agama, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 ayat (2) UU ITE.

2. Mengandung Unsur Penghinaan dan Diskriminasi

- Ucapan ini menyindir warna kulit dengan nada merendahkan.
- Dapat dikategorikan sebagai penghinaan atau diskriminasi berbasis kondisi fisik/rasial, melanggar Pasal 310 KUHP dan Pasal 156 KUHP.

3. Menimbulkan Reaksi Negatif Massal

- Komentar tersebut melukai perasaan pihak yang disindir (baik Fuji, maupun individu lain) sekaligus memancing reaksi keras publik.
- Banyaknya netizen yang mengecam menunjukkan kalimat tersebut dipahami secara luas sebagai penghinaan, bukan sekadar opini.

4. Menunjukkan Pola Perilaku Provokatif

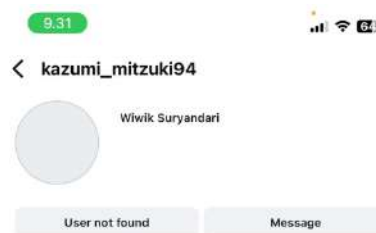
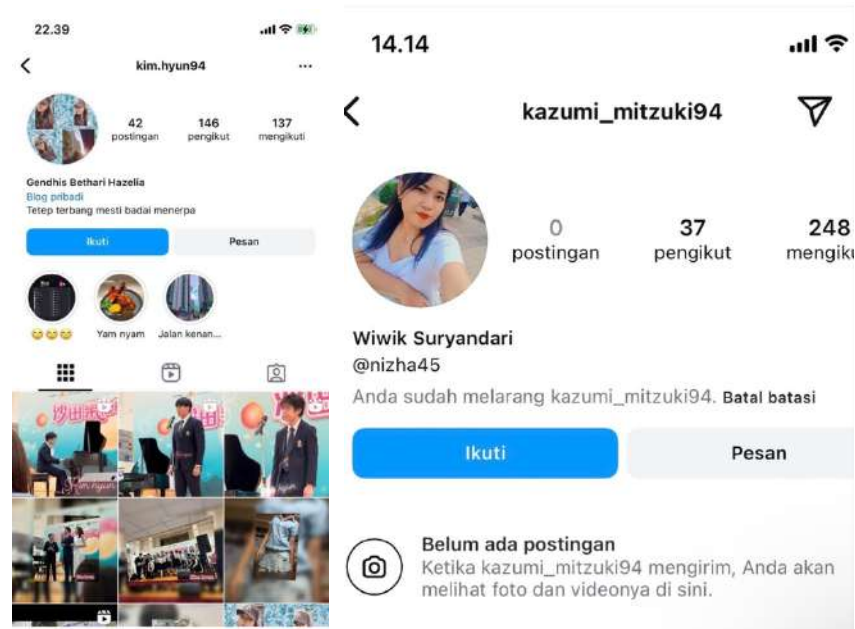
- Komentar ini bukan sekadar pendapat, tetapi provokasi yang disengaja untuk merendahkan dan membandingkan secara tidak pantas.
- Provokasi ini menjadi pemicu konflik berkelanjutan, termasuk serangan melalui akun palsu setelahnya.

Kesimpulan Tambahan :

Komentar Wiwik tentang “*bala-bala maghrib*” **tidak bisa dianggap remeh atau bercanda**, karena:

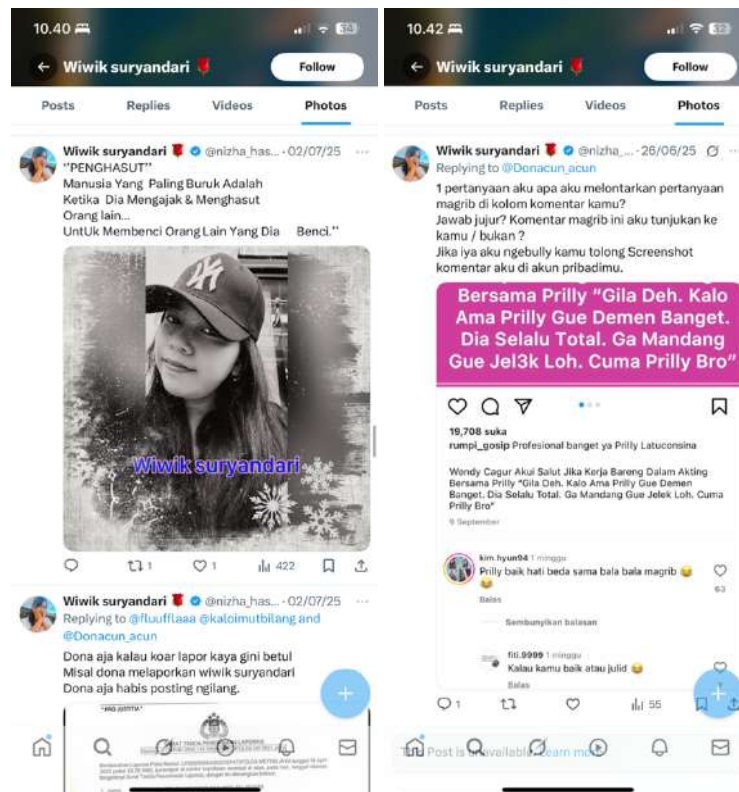
- Mengandung unsur pelecehan agama dan diskriminasi.
- Dipahami publik secara nyata sebagai penghinaan (dibuktikan dengan banyaknya netizen yang mengecam).
- Menjadi pemicu awal konflik sekaligus bukti bahwa Wiwik melakukan serangan verbal terlebih dahulu.

Berikut ini adalah profil akun **@kim.hyun94** dengan nama **Gendhis Bethari Hazelia** yang diduga milik **Wiwik Suryandari**. Saya mengetahui keterkaitan tersebut dari akun yang diikuti (following), yaitu akun dengan username **@kazumi_mitzuki94** yang menggunakan nama **Wiwik Suryandari** serta menampilkan foto dengan kesamaan wajah pada kedua akun tersebut. Saat ini, baik akun **@kim.hyun94** maupun **@kazumi_mitzuki94** sudah tidak dapat ditemukan (hilang) karena ditutup oleh yang bersangkutan.



No posts yet

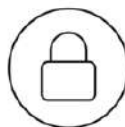
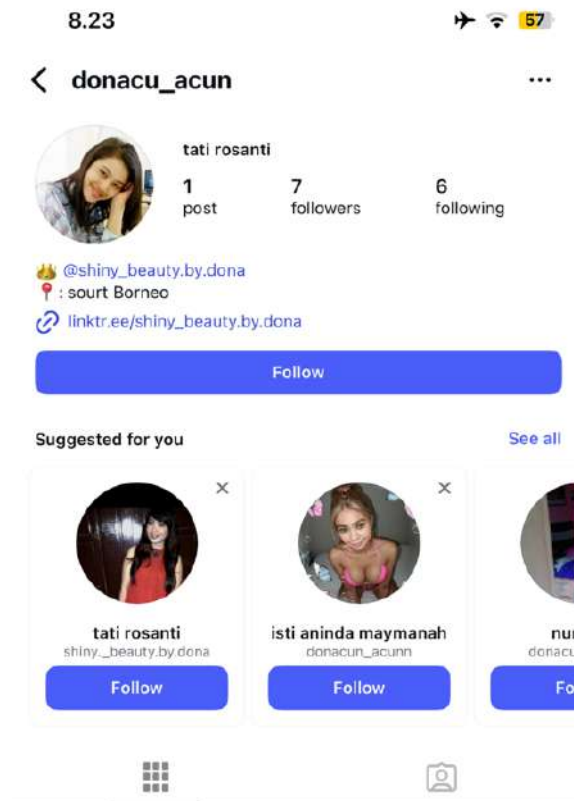
Foto profil tersebut sama dengan foto pada postingan akun X milik Wiwik Suryandari bahkan diakui sendiri oleh yang bersangkutan dengan kalimat *"Jawab jujur? Komentar maghrib ini aku tujukan ke kamu / bukan?"*.



Berdasarkan bukti tersebut, saya meyakini bahwa pelaku yang mengirim Direct Message (DM) Instagram kepada saya adalah pemilik akun Instagram **@kim.hyun94** dengan nama **Gendhis Bethari Hazellia** adalah Wiwik Suryandari. Kalimat dari saudari Dona yang dimaksud pelaku tersebut **identik dengan screenshot yang telah saya lampirkan diatas sebelumnya**, namun **telah diubah (dipotong/crop)** oleh pelaku untuk **membangun narasi seolah-olah Saudari Dona yang berbicara kasar dan menyerang Wiwik secara pribadi**.

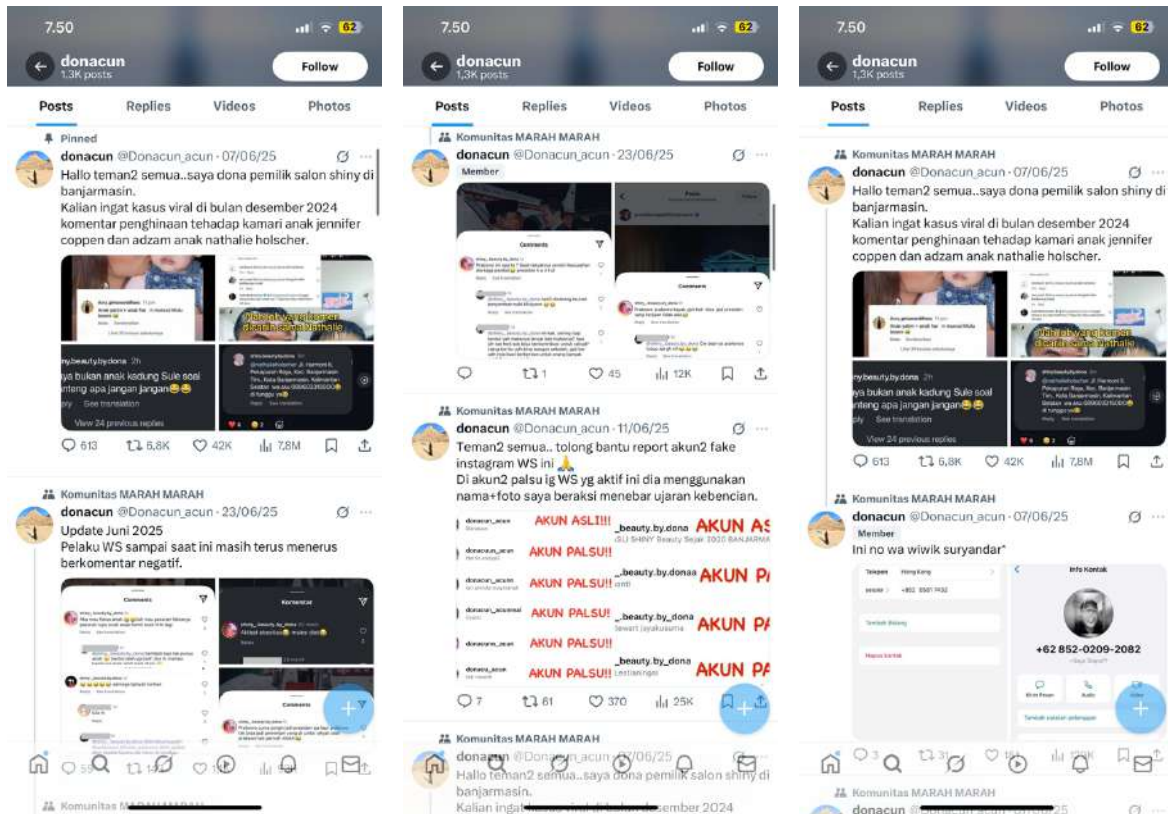
Dengan demikian, saya menyimpulkan bahwa pelaku yang mengedit dan menyebarkan potongan DM tersebut adalah **Wiwik Suryandari**, dan akun yang bersangkutan kini telah **ditutup** oleh pelaku setelah kasus ini **diviralkan oleh Saudari Dona** pada media sosial Instagram Story pada bulan November 2024.

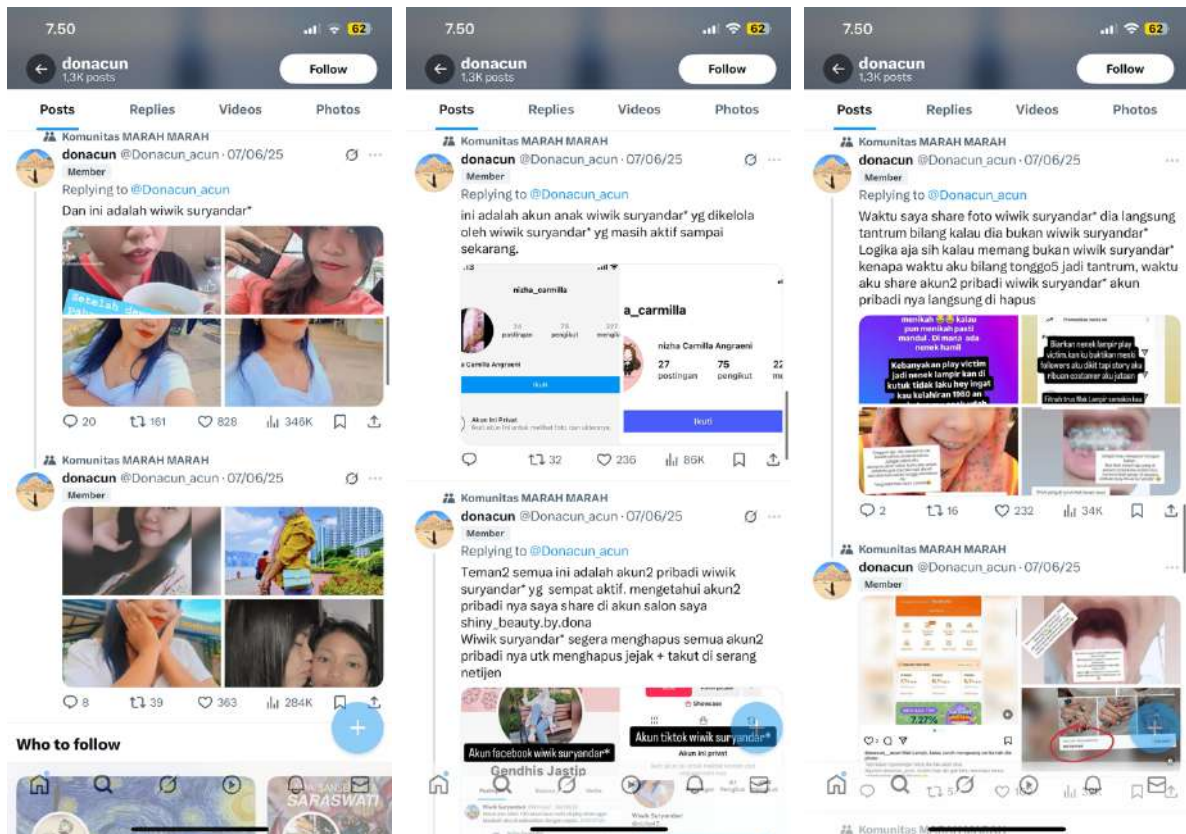
Pada bulan **Mei 2025**, saya juga menemukan bahwa **foto pribadi saya** digunakan tanpa izin dengan akun Instagram bernama **@donacu_acun**, yang berusaha meniru nama akun asli teman saya, Saudari Dona. Hal ini merupakan bentuk impersonasi dan pelanggaran privasi yang serius.



This account is private

Saudari Dona kemudian kembali memviralkan kejadian yang dialaminya, yang berlangsung sejak bulan September 2024 hingga Juni 2025. Aksi pelaku bahkan masih berlanjut hingga saat ini. Unggahan viral tersebut dipublikasikan oleh Saudari Dona pada tanggal 7 Juni 2025. Berikut saya lampirkan bukti pendukungnya.





Selain akun tersebut, saya juga melaporkan akun Instagram lain dengan nama **@shiny._beauty.by.dona**. Akun ini menampilkan foto orang tua saya disertai **caption yang secara jelas ditujukan kepada saya, serta komentar dari akun palsu yang dibuat dengan tujuan memancing kontroversi** agar menarik perhatian warganet. Akibatnya, foto orang tua saya menjadi konsumsi publik secara tidak sah dan menimbulkan hujatan terhadap mereka. Apabila akun tersebut bukan milik terduga pelaku **Wiwik Suryandari**, maka timbul pertanyaan mengenai motif serta alasan mengapa foto orang tua saya bisa dipajang tanpa izin. Fakta ini menunjukkan adanya indikasi keterkaitan antara akun tersebut dengan pihak yang saya laporkan, sekaligus memperkuat dugaan adanya serangan pribadi yang bersifat terorganisir terhadap saya dan keluarga.

Bagi saya, tindakan ini merupakan bentuk serangan pribadi yang merendahkan martabat keluarga saya dan berpotensi mencemarkan nama baik.

6.27

shiny._beauty.by.dona

tati rosanti

24 posts 41 followers 131 following

Owner: @donacun_acun
 :Certificate
 :Nails Gel Halal
 :Eyelash & Lash Lift... more
linktr.ee/shiny_beauty.by.dona

Follow Message Contact +

jadwal salon sumpah aku

6.27

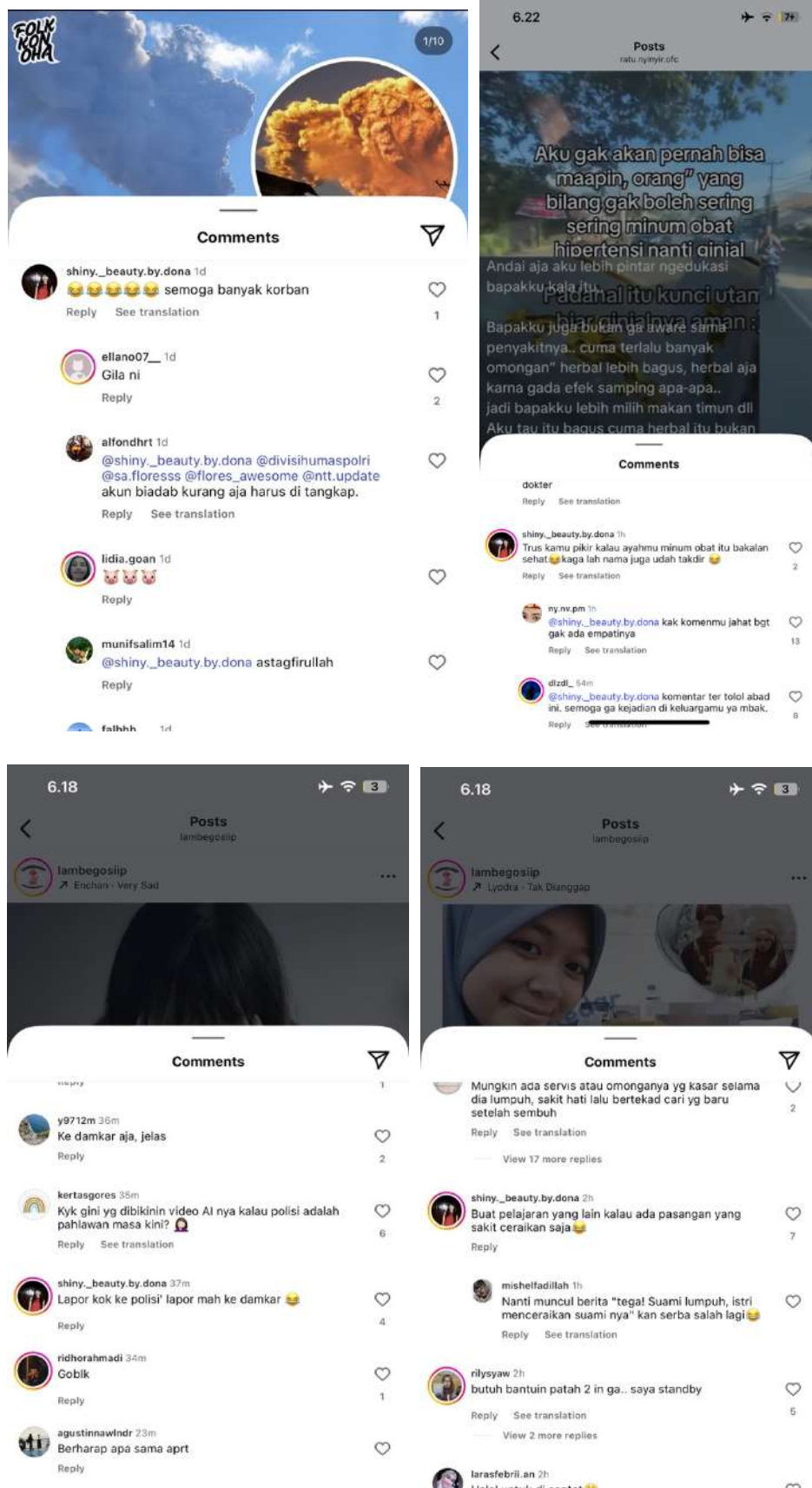
Posts shiny._beauty.by.dona Follow

5 22

shiny._beauty.by.dona Sunggu besar jasamu ayah ibu Sampek anakmu juga ikut ikutan. 😊😊😊
 Terharu deh Dona bisa di dampingin sama ayah ibu Monic Sampek ketemu ya ayah ibu seperti janji Mak Lampir kepadaku aku tungguin sumpahmu pada ku 😊😊

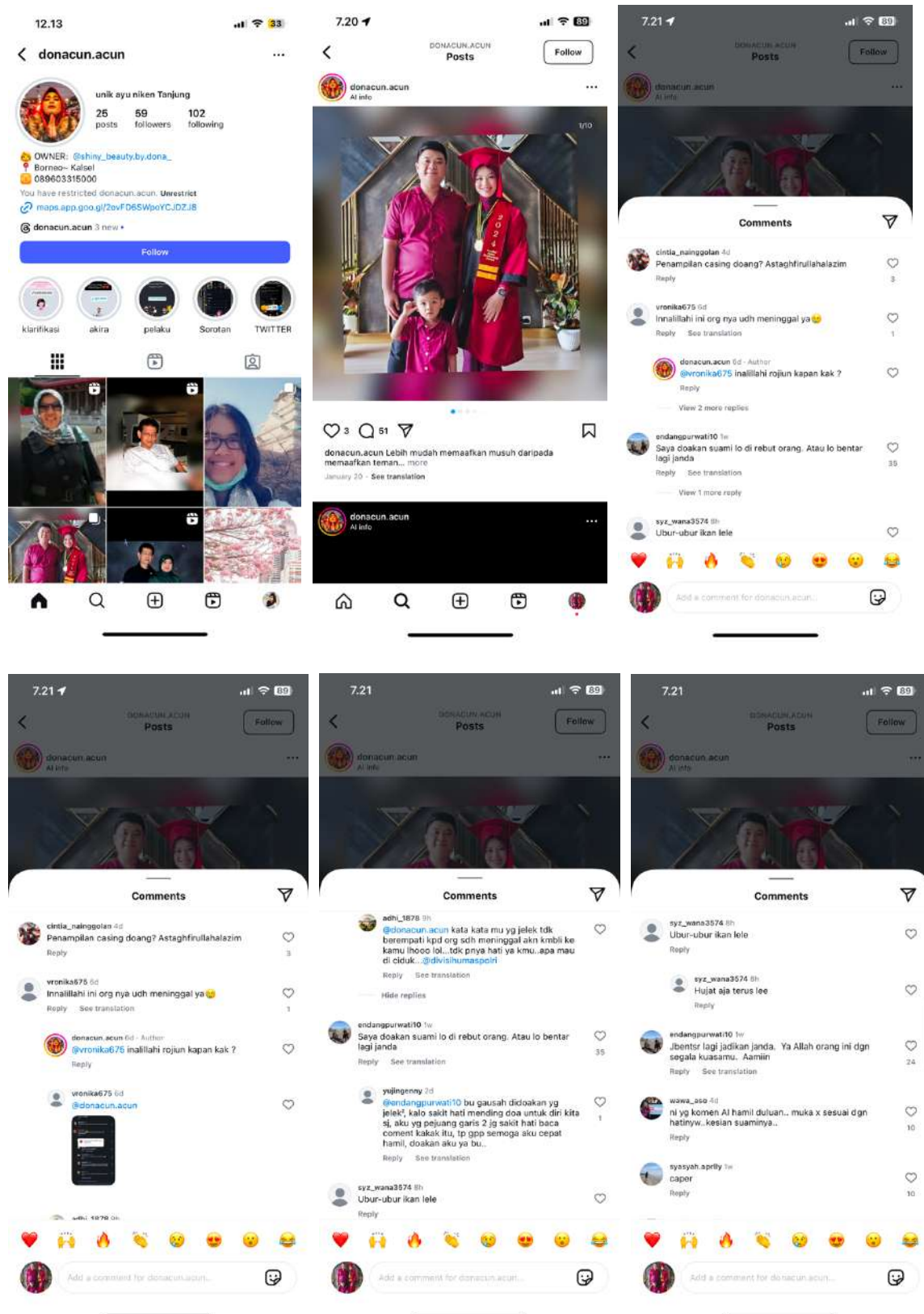
June 23

Berikut ini adalah komentar dari akun palsu tersebut dimana didalam akun tersebut terdapat foto orangtua saya

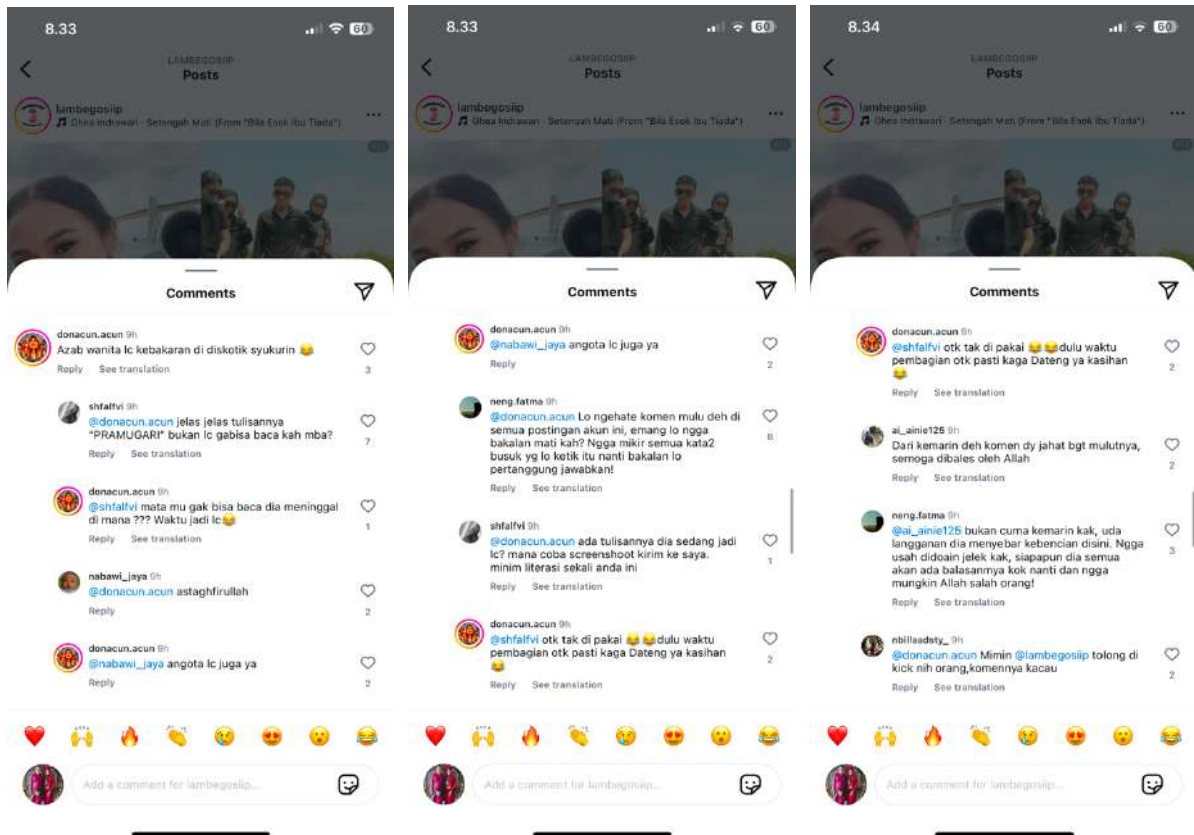




Berikut dibawah ini adalah akun palsu bernama @donacun.acun yang telah memposting foto saya dan keluarga saya (orangtua, adik dan keluarga kecil saya) beserta reaksi marah dari netizen yang menghujat foto kami. Inilah **kerugian** yang saya alami.

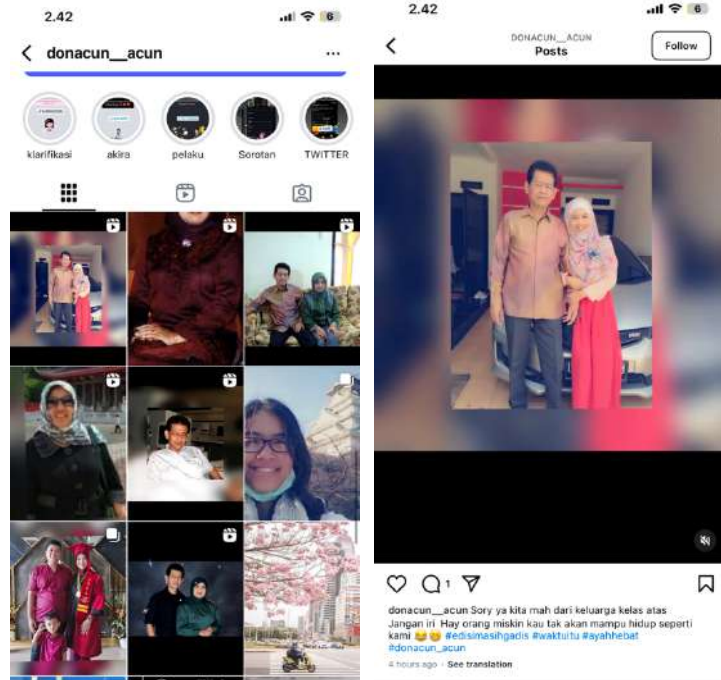


Berikut ini adalah komentar negatif dari akun palsu @donacun.acun tersebut yang memancing kontroversi :

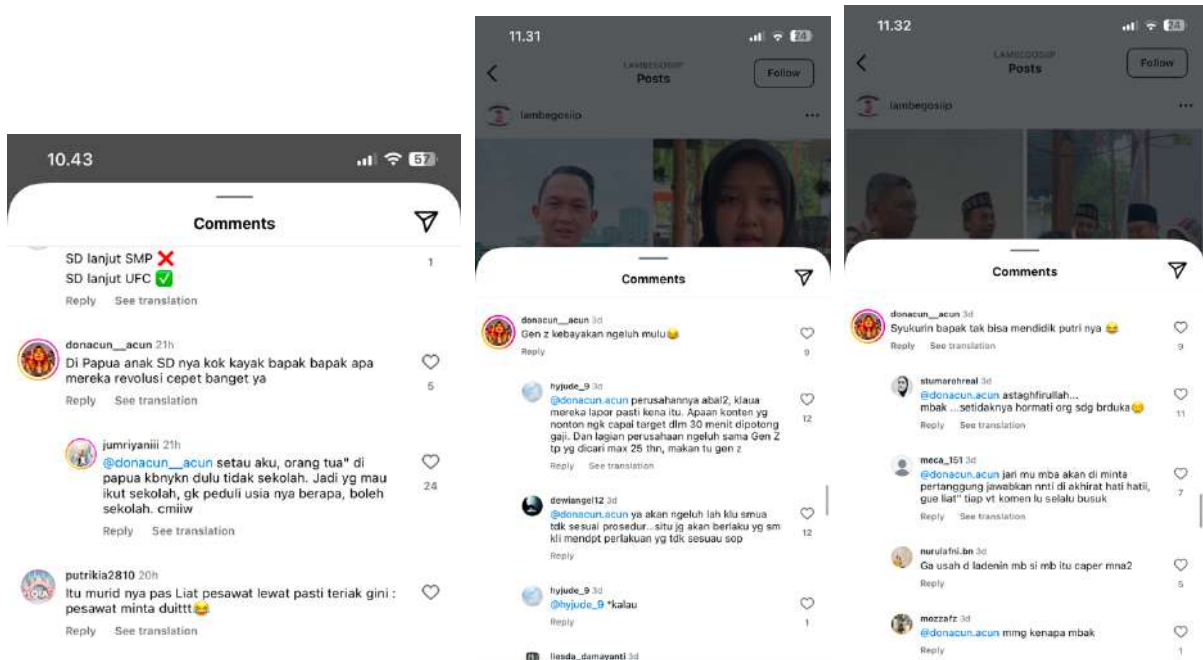


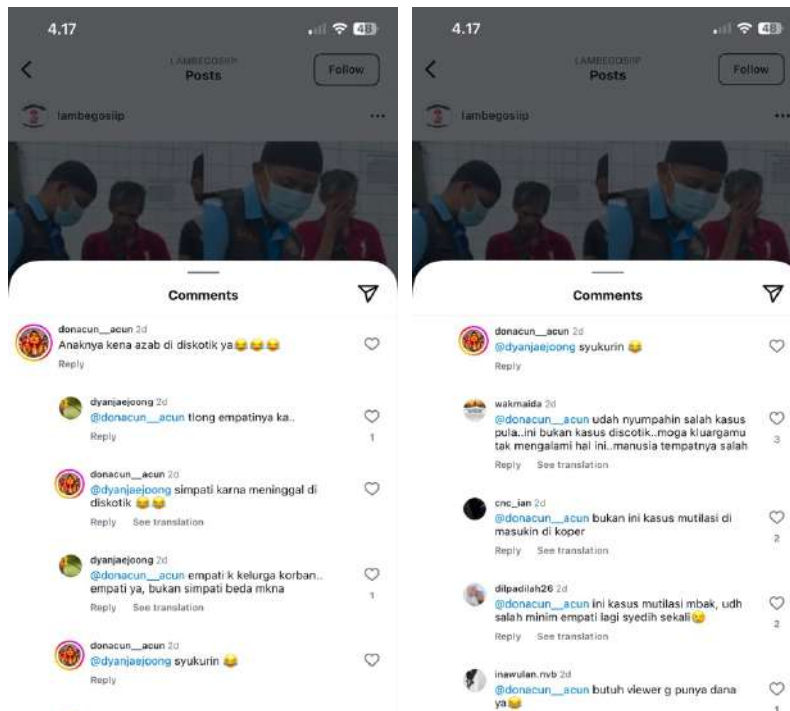
Akibat komentar negatif tersebut baik saya maupun orang tua saya mendapatkan banyak hujatan dari netizen melalui kolom komentar.

Tidak berhenti sampai di situ, saya memilih diam karena tidak ingin masalah semakin melebar. Namun, pelaku justru semakin menjadi dengan mengganti username dari @donacun.acun menjadi @donacun__acun (menggunakan dua garis bawah / *underscore* 2x) agar menyerupai akun asli milik Saudari Dona, yaitu @donacun_acun. Saat ini akun tersebut (@donacun__acun) sudah tidak ada lagi karena telah ramai-ramai direport oleh netizen.

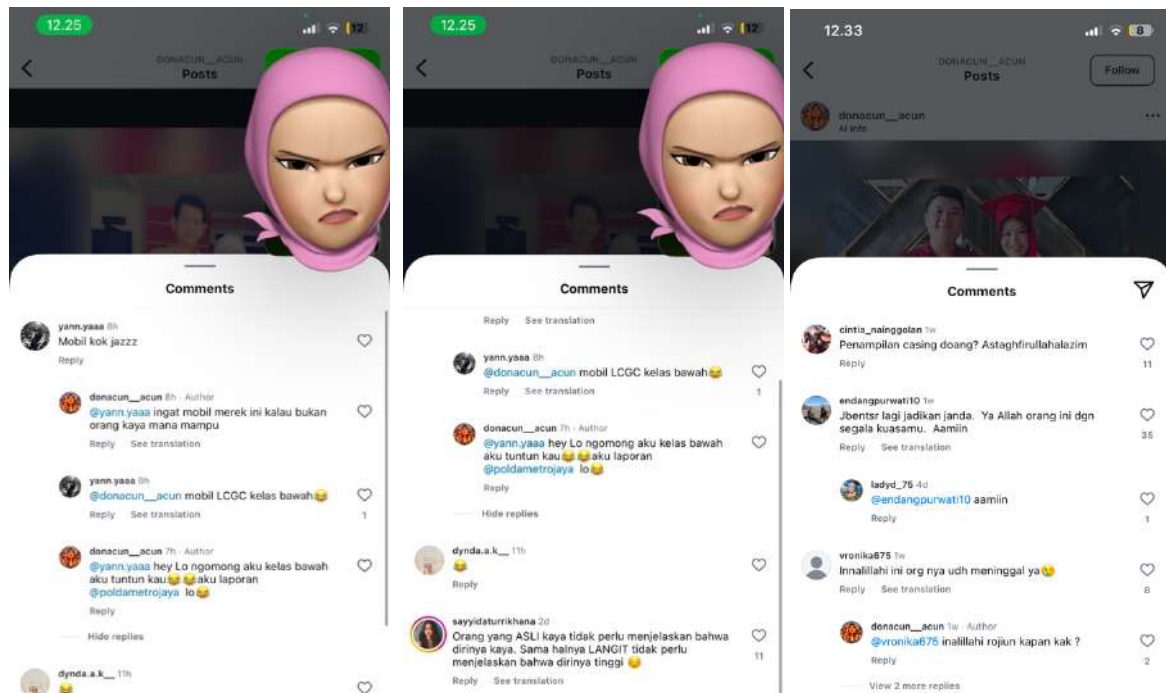


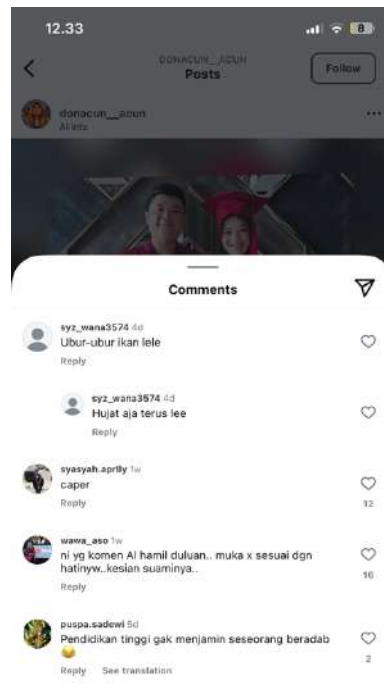
Berikut ini merupakan komentar negatif yang dengan sengaja dituliskan akun palsu untuk memancing kontroversi dan menarik perhatian netizen agar mengunjungi profilnya dimana di dalam akun tersebut terdapat foto saya dan keluarga, sehingga tujuan pelaku jelas agar foto-foto saya dan keluarga saya menuai hujatan.

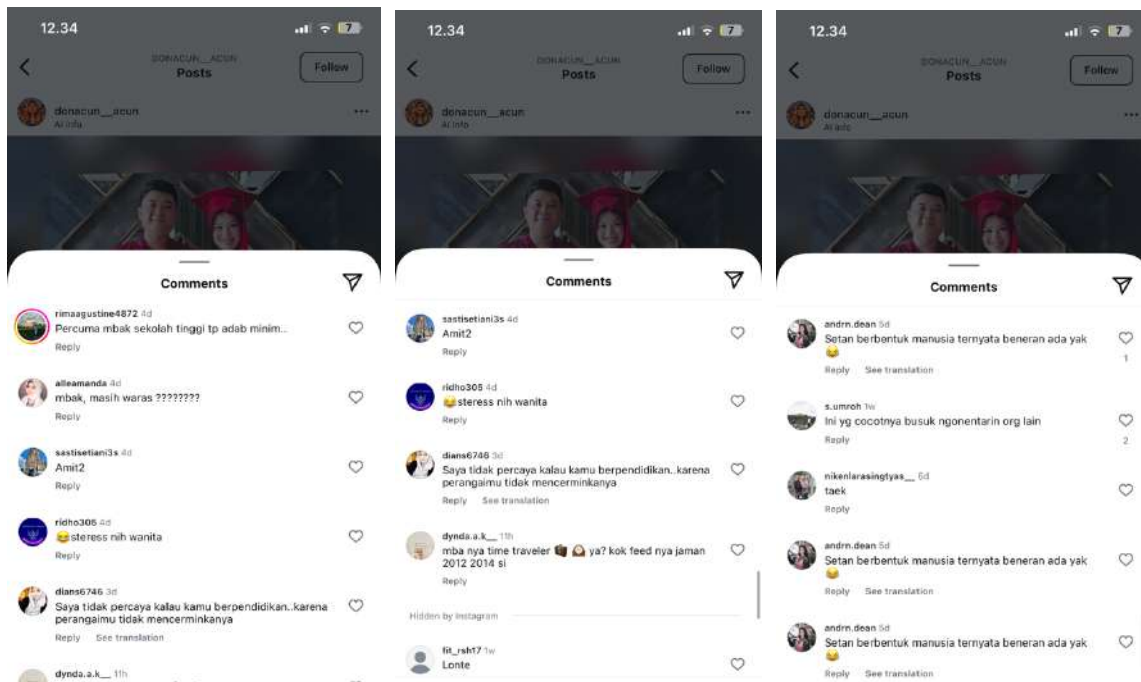




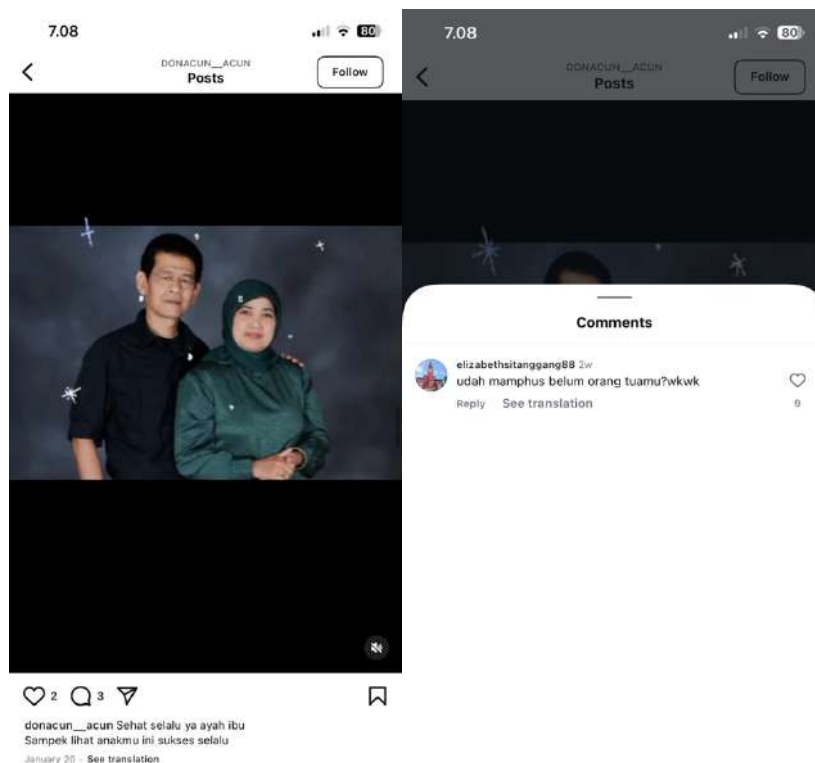
Berikut ini adalah **kerugian** yang saya alami yaitu hujatan pada foto saya akibat komentar negatif tersebut :





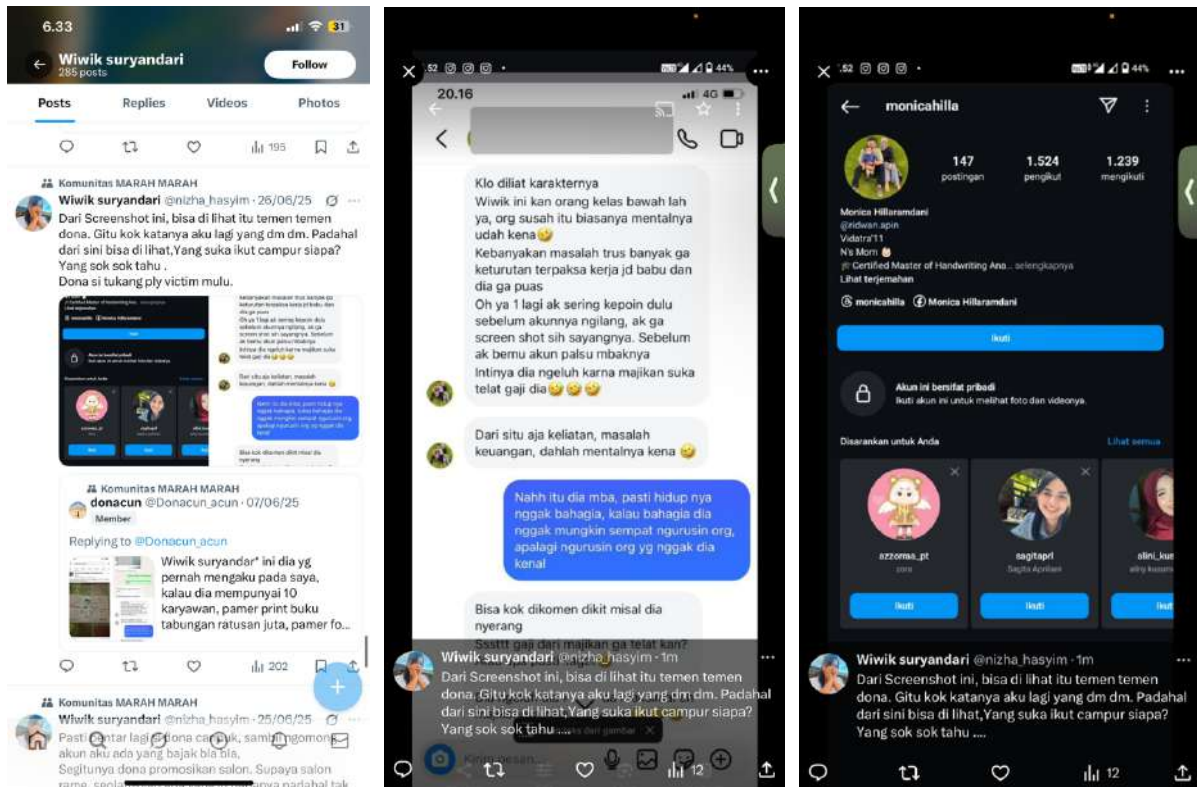


Bahkan foto pribadi orangtua saya juga tidak luput dari hujatan netizen :



Selanjutnya, pada saat saya menemukan salah satu bukti tambahan, saya mengetahui bahwa akun media sosial X dengan username **@nizha_hasyim**, dengan identitas asli bernama **Wiwik Suryandari**, telah memposting **screenshot percakapan pribadi** saya dengan saudari **Dona** pada tanggal **26 Juni 2025** dimana akun Instagram @monicahilla memang milik saya pribadi. Perlu saya tegaskan bahwa percakapan tersebut adalah **pesan langsung (DM) di Instagram**,

bukanlah komentar di ruang publik, dan **tidak pernah saya izinkan untuk disebarluaskan** dimana isi DM (pesan pribadi Instagram) tersebut membahas langsung mengenai diri terduga pelaku (Wiwik Suryandari) secara tertutup dan pribadi. Penyebaran tersebut terjadi karena **kelalaian dari pihak Saudari Dona**, yang mengakui telah memberikan tangkapan layar tersebut kepada **2 orang netizen** yang menghubunginya melalui WhatsApp. Saudari Dona beranggapan bahwa netizen tersebut adalah netizen biasa yang penasaran karena dirinya sedang viral.



Pada tanggal **3 Juli 2025**, saya kembali menemukan akun palsu di media sosial X dengan username **@monica_hillaramd**, yang menggunakan **nama lengkap dan username identik dengan saya pribadi tanpa izin**.

Akun tersebut menyebarkan **narasi palsu** bahwa teman saya, **Saudari Dona**, telah **menghilang sejak 23 Juni 2025**. Narasi tersebut muncul **beberapa hari setelah Saudari Dona memviralkan kasus yang dialaminya**, sehingga kuat dugaan bahwa akun ini dibuat dengan tujuan untuk **menyesatkan publik, merusak reputasi saya, dan menggiring opini negatif terhadap saya dan Saudari Dona**.

Dari sinilah saya mengetahui akun palsu atas nama saya dibuat. Bagaimana bisa orang hilang meng up berita kehilangannya sendiri.



UPDATE 10 JULI 2025

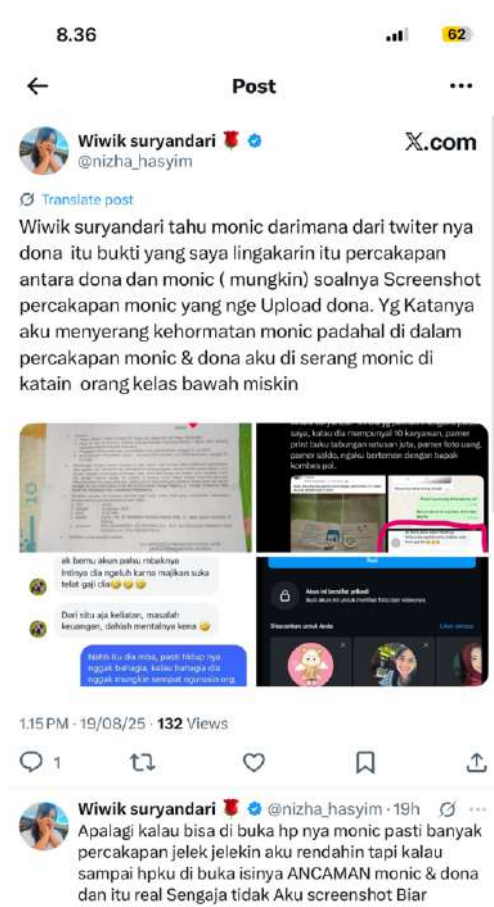
Pelaku menggunakan foto pribadi saya dengan nama Instagram Tati Rosanti dan @donacu_acun untuk meminta maaf pada teman saya, Saudari Dona



Tindakan-tindakan di atas saya anggap sebagai bentuk serangan pribadi yang bersifat mencemarkan nama baik, merusak kehormatan pribadi maupun keluarga saya, serta menimbulkan tekanan psikologis. Oleh karena itu, saya memohon agar seluruh akun dan aktivitas terkait dapat ditindaklanjuti secara hukum demi **keadilan dan perlindungan hukum bagi saya dan keluarga**.

Demikian laporan ini saya sampaikan dengan harapan agar dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Besar harapan saya agar pihak kepolisian dapat segera menindak pelaku dan memberikan perlindungan hukum yang adil bagi saya dan keluarga. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

UPDATE 19 AGUSTUS 2025



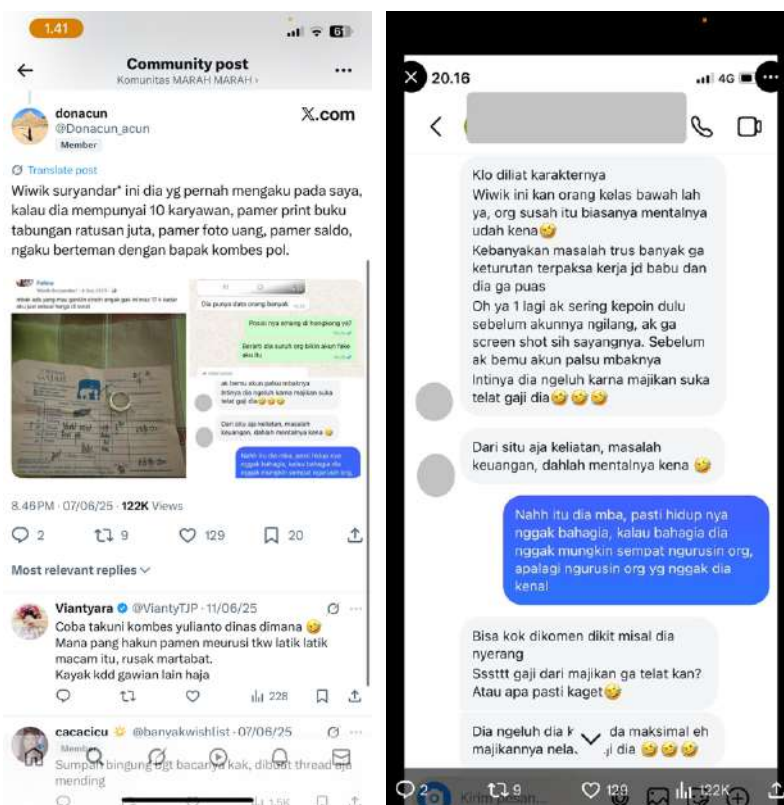
Berikut ini adalah SS

Setelah saya melaporkan terduga pelaku ke jalur hukum, yang bersangkutan justru memposting surat pemanggilan kepolisian serta kembali menyebarkan DM pribadi saya dengan Saudari Dona. Kali ini narasi yang ditambahkan berbeda, yakni berupa **fitnah** bahwa saya dan Saudari Dona telah mengancam dirinya. Dalam salah satu unggahannya, terduga pelaku menuliskan:

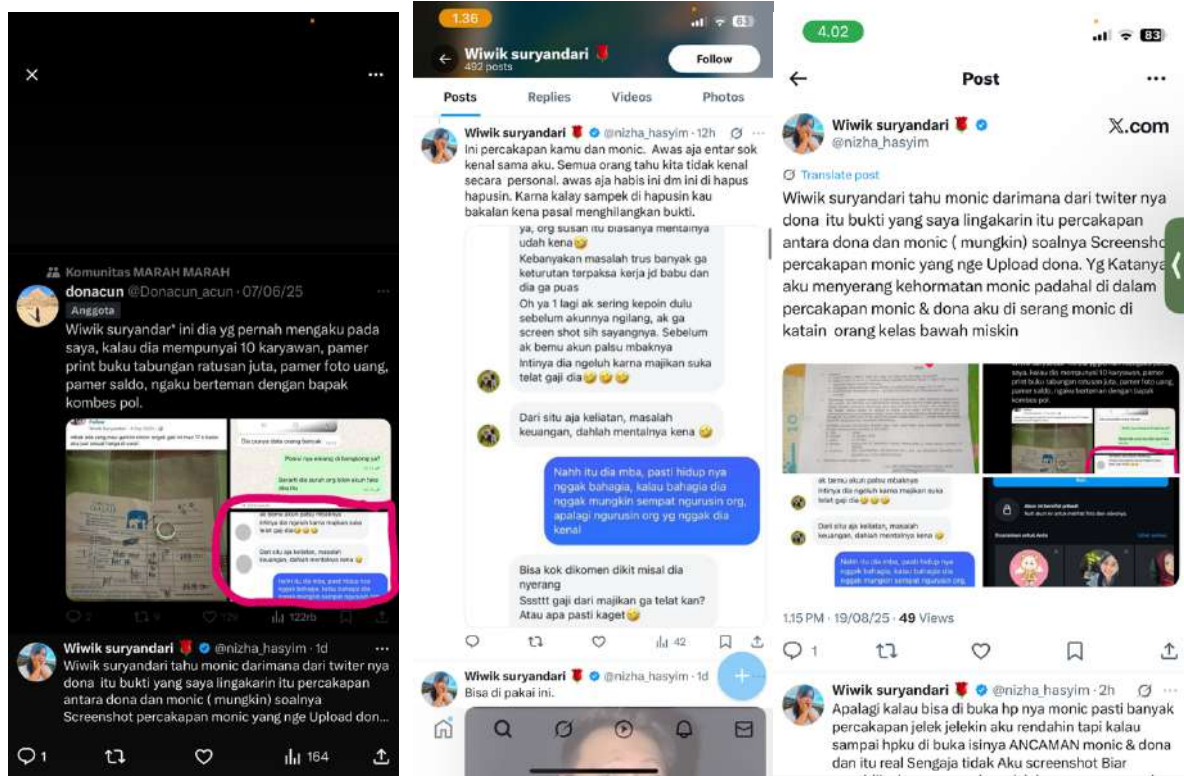
"tapi kalau sampai hpku dibuka isinya ANCAMAN monic & dona dan itu real. Sengaja tidak aku screenshot, biar penyidik saja yang membaca isi DM ancaman mereka pada aku. Biar tak ada percakapan yang direkayasa."

Saya dengan tegas menyatakan bahwa saya **tidak pernah sedikitpun mengancam** terduga pelaku. Sejak awal, bahkan ketika foto saya dipajang pada akun palsu yang dibuat menyerupai akun Saudari Dona pada Desember 2024, saya sama sekali tidak pernah muncul atau berinteraksi dalam bentuk apapun. Bahkan DM yang pernah dikirim terduga pelaku kepada saya pun tidak pernah saya tanggapi.

Oleh karena itu, pernyataan terduga pelaku bahwa saya mengancam dirinya jelas merupakan **fitnah** yang menyerang nama baik dan integritas pribadi saya. Saya sangat tidak menerima tuduhan yang tidak berdasar tersebut, dan saya menilai justru tindakannya menyebarkan screenshot serta membangun narasi palsu inilah yang patut dipertanyakan.



Berikut ini adalah postingan pelaku di akun X yang menampilkan percakapan pribadi saya dengan Saudari Dona melalui pesan langsung (DM) di Instagram.



Terduga pelaku Wiwik Suryandari diduga berbohong mengenai sumber tangkapan layar (screenshot) percakapan pribadi saya dengan Saudari Dona. Dalam salah satu postingannya terdapat kalimat *'Wiwik Suryandari tahu Monic darimana dari twiternya Dona...'*, yang seolah-olah menunjukkan bahwa screenshot tersebut diperoleh dari postingan publik milik Saudari Dona yang viral di media sosial X. Faktanya, postingan Saudari Dona di platform tersebut baru viral pada tanggal 10 Juni 2025, dan sudah dalam keadaan sepenuhnya disensor, termasuk menyamarkan foto saya, sehingga mustahil dari situ Wiwik Suryandari dapat mengetahui bahwa screenshot tersebut adalah milik saya.

Selain itu, dalam interaksi dengan netizen, Saudari Dona mengakui kepada saya bahwa ia sempat lalai tidak menyensor foto saya dan memberikan screenshot percakapan pribadi saya dengannya kepada 2 orang netizen. Hal ini menimbulkan dugaan kuat bahwa terduga pelaku Wiwik Suryandari memperoleh screenshot DM pribadi saya dengan Saudari Dona melalui jalur lain, bukan dari postingan milik Saudari Dona sebagaimana yang ia klaim.

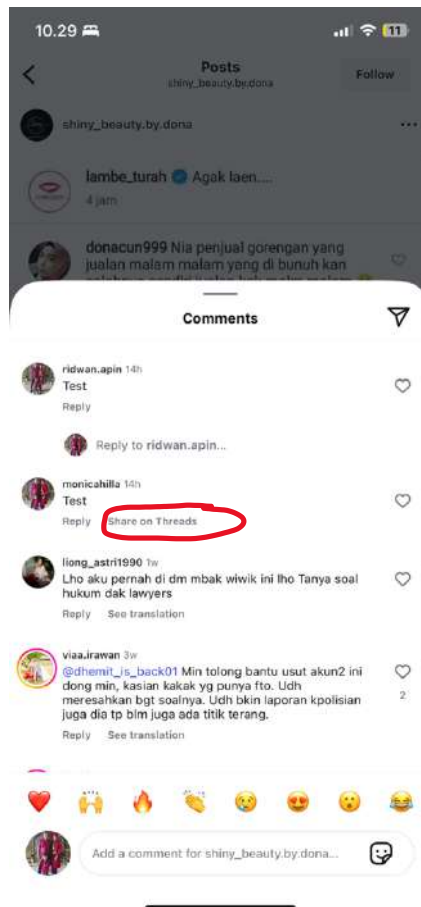
Lebih jauh, perlu dicatat bahwa terduga pelaku Wiwik Suryandari sudah mulai memposting foto saya dengan tujuan agar saya dihujat sejak Desember 2024, jauh sebelum postingan Saudari Dona viral pada 10 Juni 2025.

Kesimpulan: Berdasarkan uraian di atas, klaim Wiwik Suryandari mengenai sumber screenshot jelas tidak konsisten dengan fakta. Hal ini memperkuat dugaan bahwa Wiwik Suryandari memang memiliki akses langsung atau menerima screenshot dari pihak lain sebelum postingan Saudari Dona viral, sehingga pernyataannya patut diduga sebagai upaya kebohongan untuk menutupi perbuatannya.

BUKTI PENDUKUNG YANG MENGUATKAN :



Gambar 1



Gambar 2

Pada **Gambar 1** terlihat adanya lingkaran merah yang menunjukkan fitur Instagram “*Bagikan di Threads*” (fitur untuk menjadikan komentar sebagai postingan di media sosial Threads). Fitur ini hanya tersedia bagi akun asli atau pemegang akun sah. Dengan demikian, apabila Gambar 1 diperoleh Wiwik Suryandari dari pihak lain, maka jelas bahwa tangkapan layar tersebut berasal dari pemegang akun asli (apabila pelaku sebenarnya bukan Wiwik Suryandari). Masih pada Gambar 1, terlihat pula sebuah postingan di bawahnya yang identik dengan screenshot yang sebelumnya telah dikirimkan kepada saya, sebagaimana tercantum pada halaman 1.

Sementara itu, pada **Gambar 2** menampilkan akun pribadi saya, @monicahilla, yang memberikan komentar pada akun resmi usaha milik Saudari Dona, yaitu @shiny_beauty.by.dona. Pada Gambar 2 juga tampak bahwa akun saya memiliki fitur “*Bagikan di Threads*”, yang membuktikan bahwa saya adalah pemegang sah akun @monicahilla.

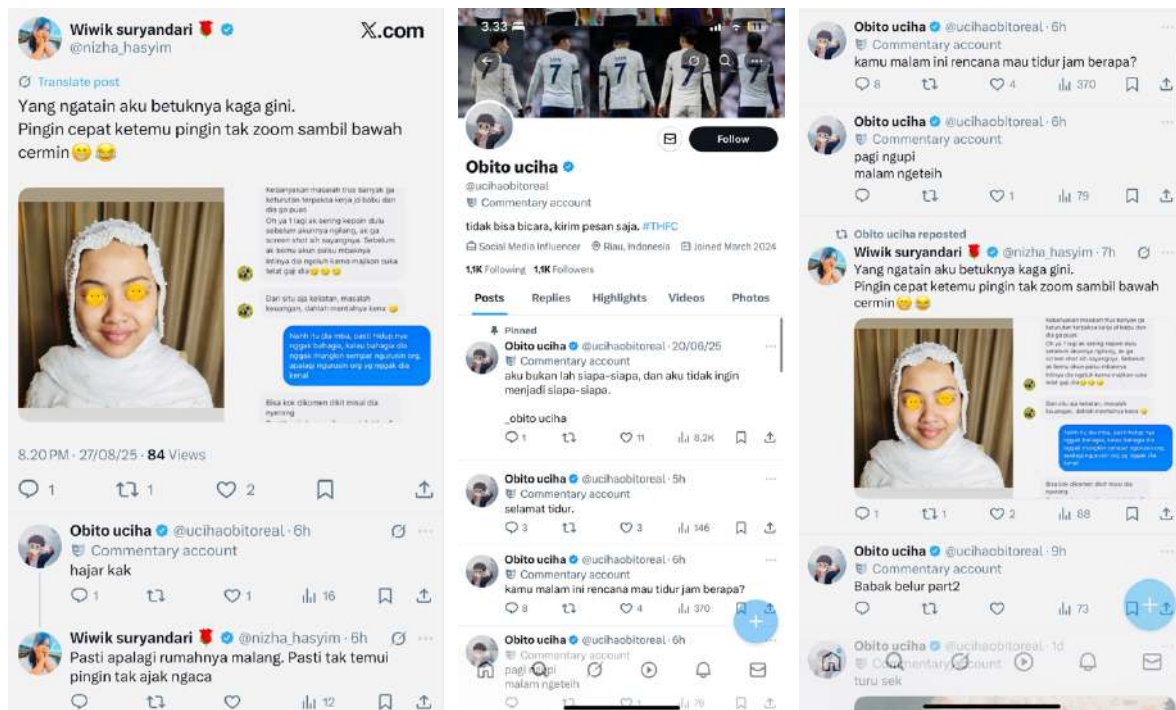
Saya juga mencoba berkomentar kembali menggunakan akun suami saya, @ridwan.apin, yang juga saya pegang.



Gambar diatas terlihat dengan jelas tanda *'Turn your comment into a thread'*, dan *'Share on Threads'* yang membuktikan bahwa hanya pemegang sah akun tersebut yang dapat membagikan komentarnya ke media sosial Threads.

Kesimpulan: Berdasarkan seluruh bukti pada Gambar 1 dan Gambar 2, dapat dipastikan bahwa fitur 'Bagikan di Threads' hanya muncul pada akun yang benar-benar dipegang oleh pemilik sahnyanya. Dengan demikian, keberadaan fitur tersebut menjadi indikator kuat bahwa tangkapan layar (screenshot) yang beredar berasal dari akun asli, bukan dari pihak luar yang hanya melakukan screenshot.

UPDATE 27 AGUSTUS 2025



Terlapor, Wiwik Suryandari, telah secara sengaja mengambil dan menggunakan foto pribadi saya pada momen pernikahan. Foto yang dipublikasikan oleh Wiwik Suryandari adalah **foto pribadi saya saat acara pernikahan**, tepatnya foto *before makeup* (sebelum dirias). Foto ini memang pernah dipajang oleh akun perias pengantin (MUA) sebagai portofolio dengan tujuan profesional (menampilkan hasil riasan *before-after*).

Namun, Wiwik mengambil foto tersebut **tanpa izin** dan menyalahgunakannya sebagai bahan ejekan di media sosial. Perlu saya tegaskan bahwa foto tersebut bersifat **pribadi dan sakral** karena berasal dari momen pernikahan saya. Pemakaian foto itu di luar konteks awalnya jelas merupakan **pelanggaran privasi** dan sangat merugikan.

Hal ini sangat berbeda dengan pernyataan saya yang pernah terlontar di DM privat. Pernyataan saya berada di ruang tertutup, bukan konsumsi publik, dan saya tidak pernah menyebarkan foto pribadi terlapor di ruang publik. Sebaliknya, Wiwik justru memublikasikan foto pribadi saya agar dipermalukan di hadapan banyak orang.

Selain itu, terlapor menambahkan narasi bernuansa intimidasi:

“Pasti apalagi rumahnya Malang. Pasti tak temui pingin tak ajak ngaca.”

Kalimat tersebut bukan sekadar hinaan, melainkan **menyebut domisili saya secara spesifik (Malang)** dan menyiratkan niat untuk mendatangi saya secara langsung. Meskipun bisa saja dibaca sebagai nyinyiran, namun dalam konteks hukum hal ini tetap dapat dikategorikan sebagai **intimidasi** karena menyinggung lokasi tempat tinggal saya secara terbuka, sehingga menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan bagi saya serta keluarga.

Lebih jauh lagi, unggahan Wiwik ini tidak berhenti di akunnya saja, tetapi juga **direpost oleh akun lain (@ucihaobitoreal)** sehingga penyebarannya semakin luas dan memperparah kerugian reputasi saya.

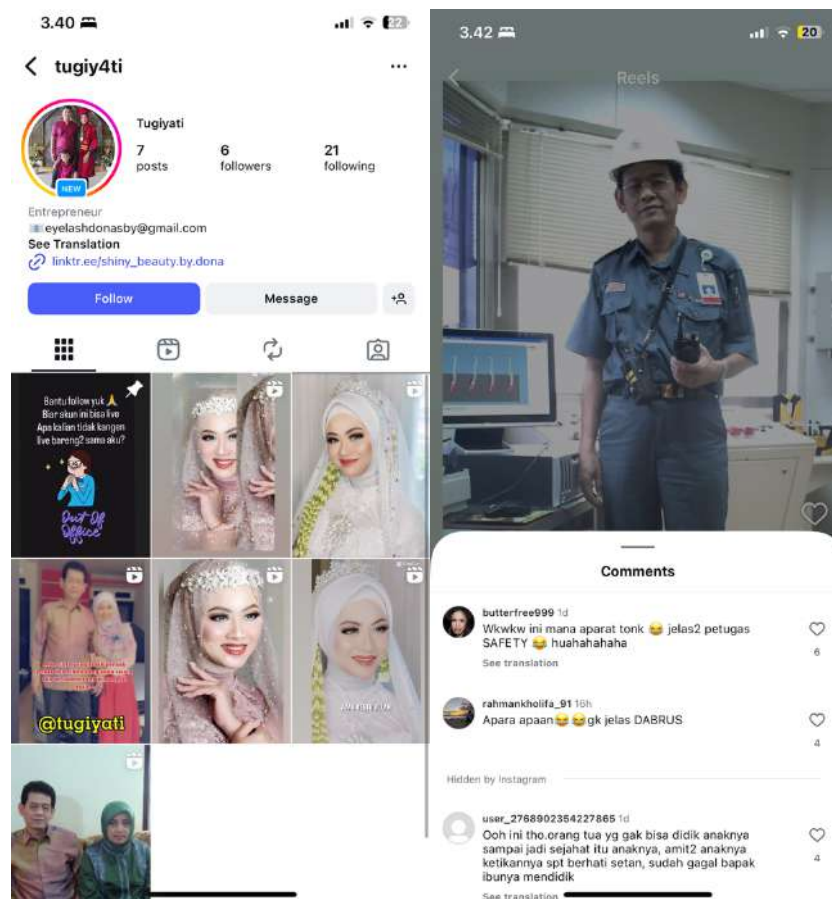
Dengan demikian, tindakan terlapor mencakup:

1. **Pelanggaran privasi** → mengambil dan menyebarkan foto pribadi saya tanpa izin.

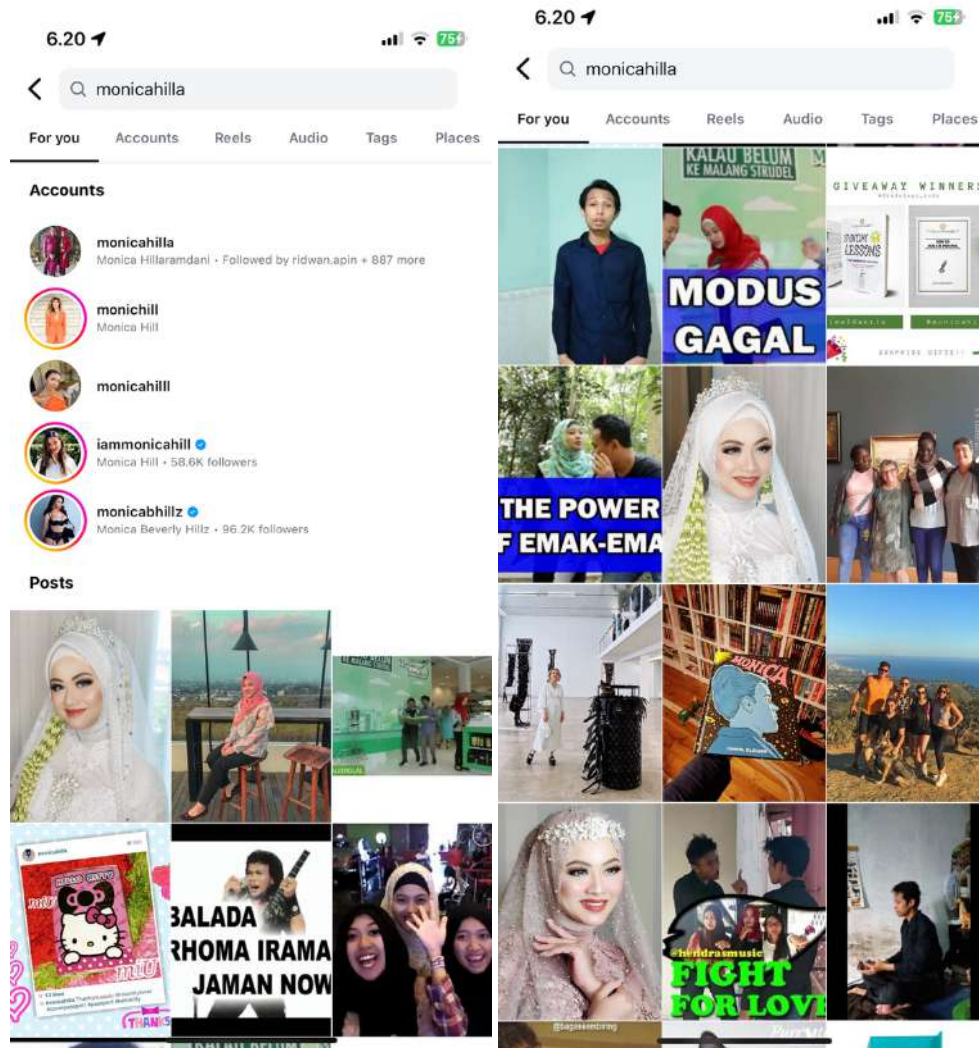
2. **Penghinaan & pencemaran nama baik** → menggunakan foto *before makeup* untuk mempermalukan saya di ruang publik.
3. **Sindiran/nyinyiran bernuansa merendahkan & intimidasi** → menyebut domisili saya (“Malang”) seolah-olah untuk mempermalukan dan menekan saya di hadapan publik.
4. **Perluasan dampak kerugian** → karena unggahan tersebut disebar ulang oleh akun lain, sehingga diketahui publik secara lebih luas.

UPDATE SEPTEMBER 2025

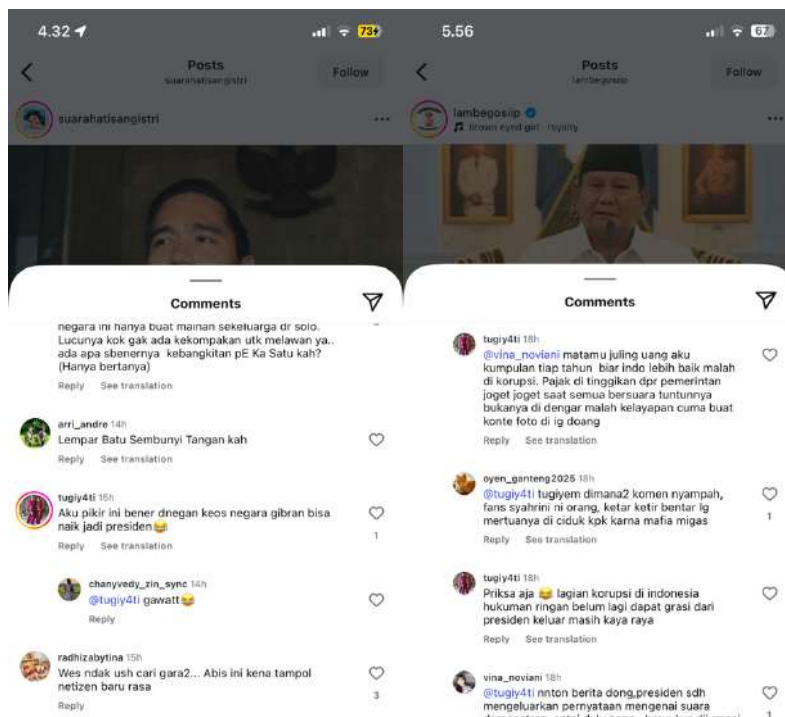
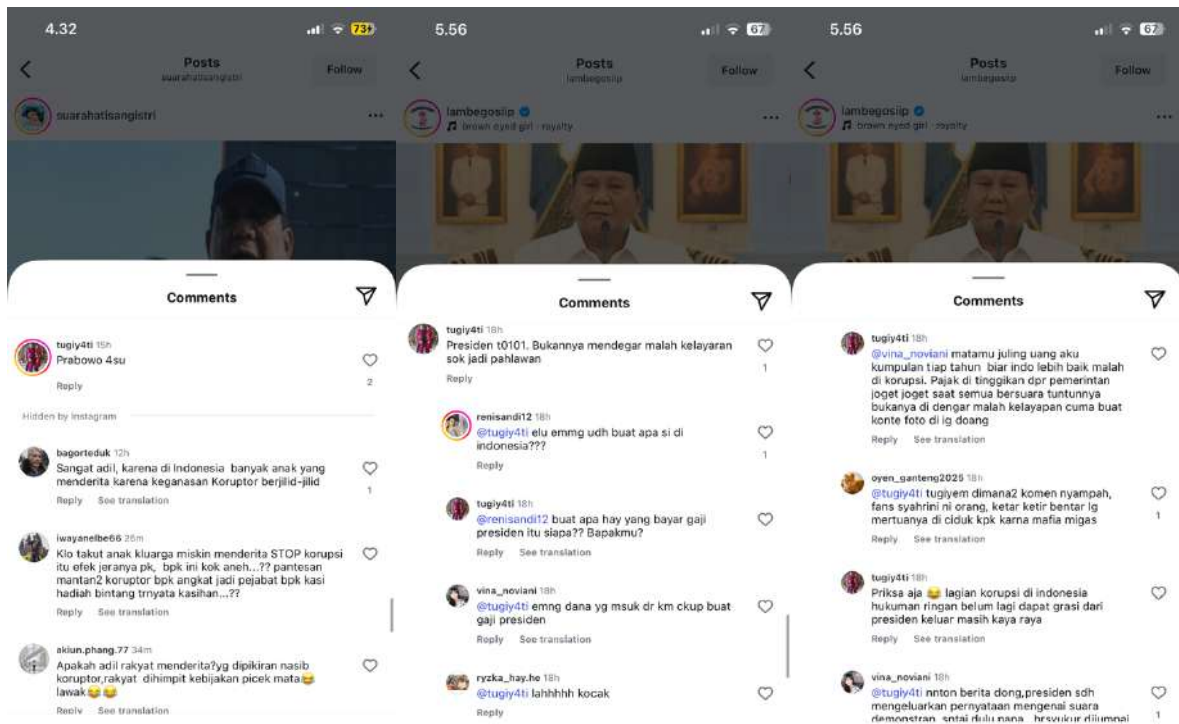
Pada awal September, pelaku kembali membuat akun Instagram palsu dengan nama **@tugiy4ti** dan secara sengaja menggunakan foto pribadi saya tanpa izin. Foto tersebut lalu dipakai untuk melancarkan komentar negatif, sehingga saya dan keluarga menjadi sasaran hujatan publik. Tindakan ini jelas merupakan penyalahgunaan data pribadi yang harus diproses secara hukum. Bukan hanya saya, foto orang tua saya yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya turut diunggah dan dihujat oleh publik. Ini merupakan bentuk serangan yang keji, menyeret pihak yang tidak bersalah, dan menimbulkan penderitaan emosional bagi keluarga saya.



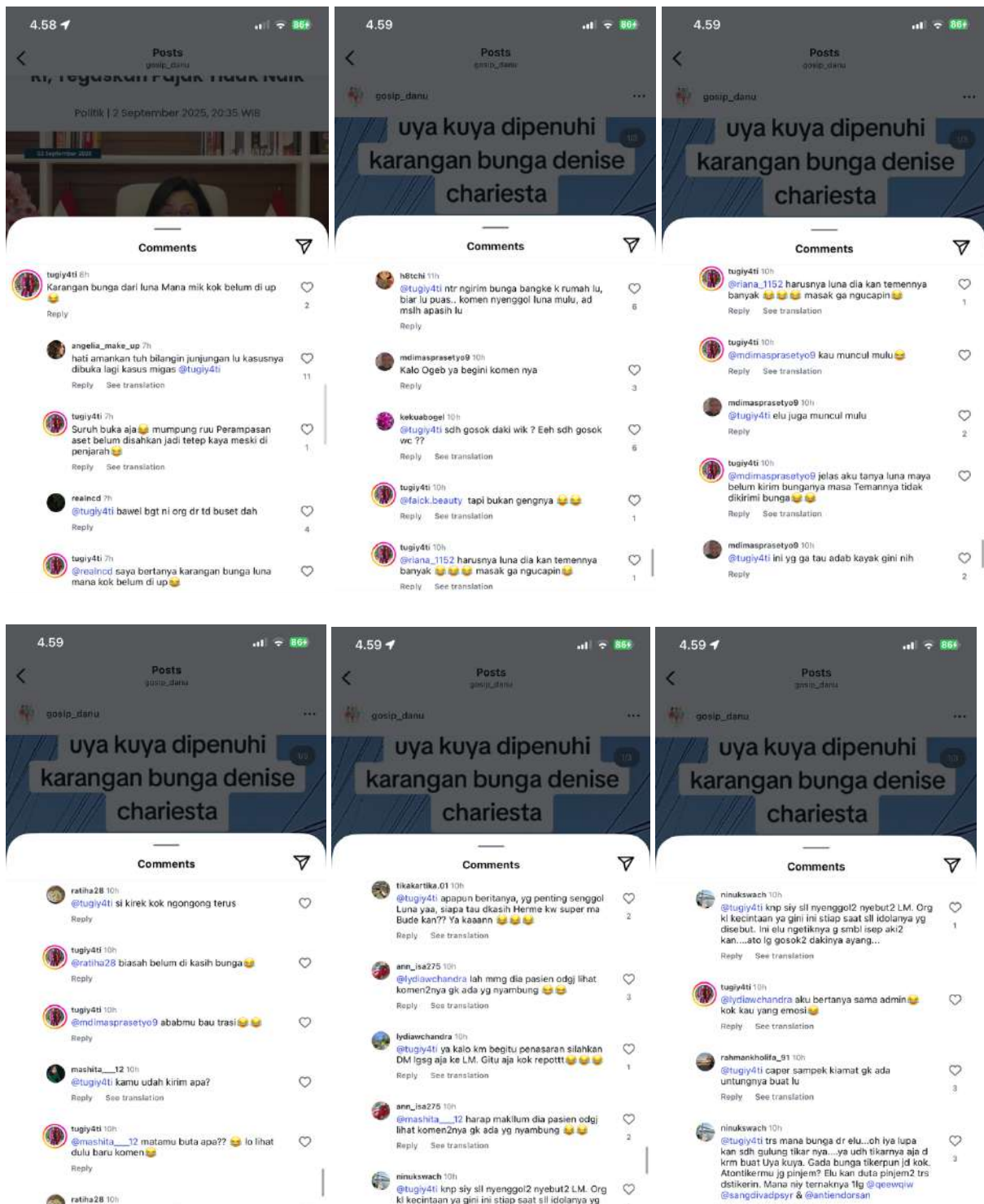
Pelaku mendapatkan foto saya dengan cara melakukan pencarian menggunakan nama **“monicahilla”** di Instagram. Dari hasil pencarian tersebut, pelaku menemukan postingan pernikahan saya yang diunggah oleh pihak MUA. Dengan demikian, jelas bahwa pelaku melakukan pencarian aktif demi mengumpulkan bahan untuk merusak reputasi saya.

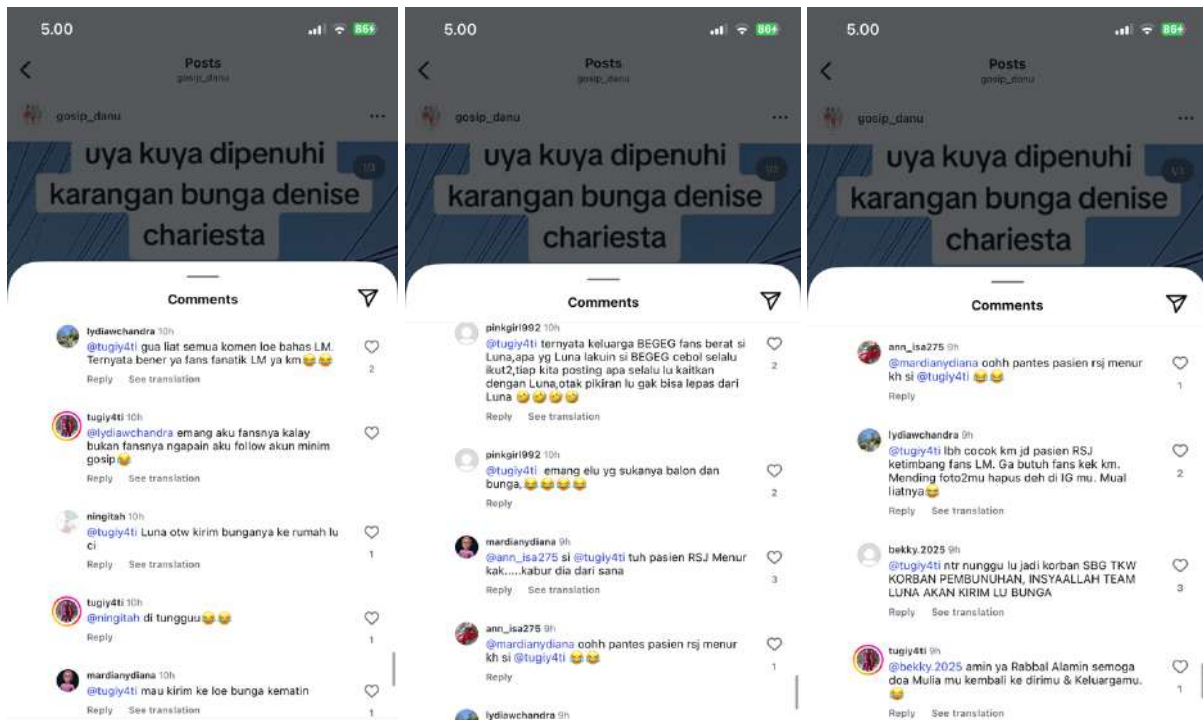


Berikut saya lampirkan bukti komentar negatif berupa hujatan yang ditujukan kepada Bapak Presiden Prabowo Subianto dan Bapak Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Pelaku bahkan berbalas komentar dengan netizen yang tidak sependapat dengannya. Perlu ditegaskan, menyuarakan kritik adalah hak setiap warga negara, tetapi harus dilakukan dengan identitas asli. Dalam hal ini, pelaku justru menggunakan foto wajah saya dan keluarga. Tujuannya bukan sekadar menutupi identitasnya, melainkan dengan sengaja menggiring netizen yang kontra agar menyerang akun palsu tersebut, sehingga wajah saya dikenali publik dan dicap sebagai pribadi kontroversial, padahal saya sama sekali tidak terlibat.

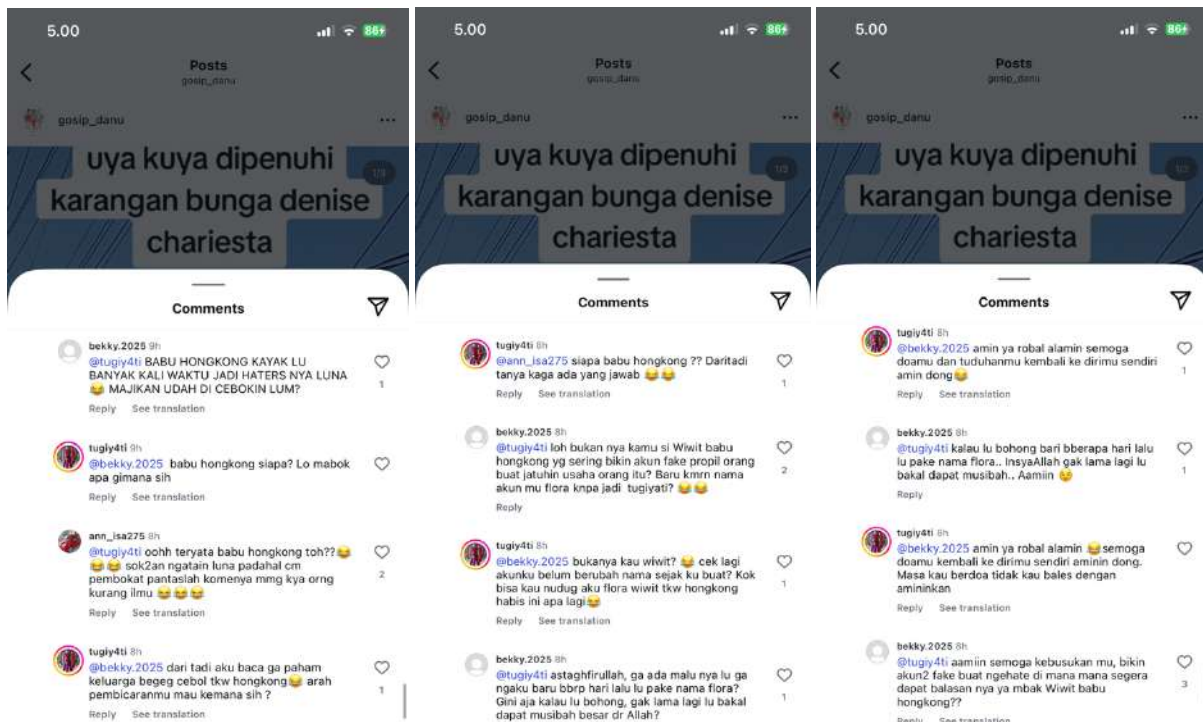


Terlihat pula bahwa pelaku menggunakan akun palsu tersebut untuk menghujat sejumlah publik figur, sehingga semakin jelas bahwa akun ini dipakai secara konsisten untuk menyebarkan kebencian dan merusak reputasi orang lain.

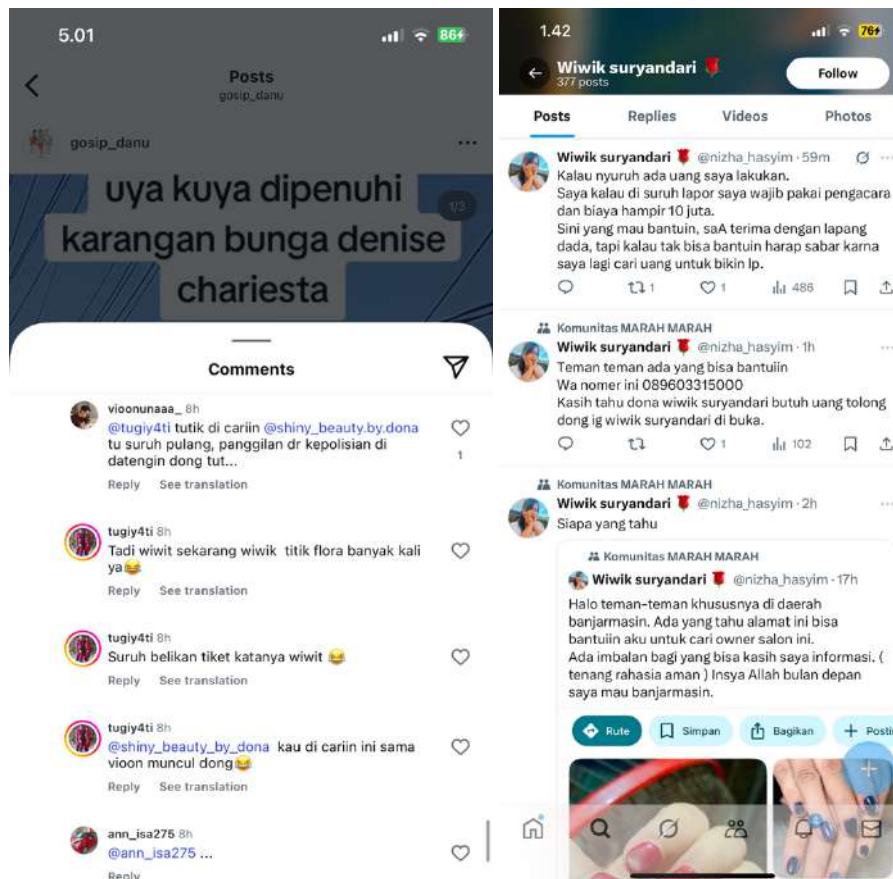




Terdapat bukti bahwa netizen menyadari foto saya digunakan oleh pelaku, bahkan pelaku sendiri secara terang-terangan mengakui hal tersebut.



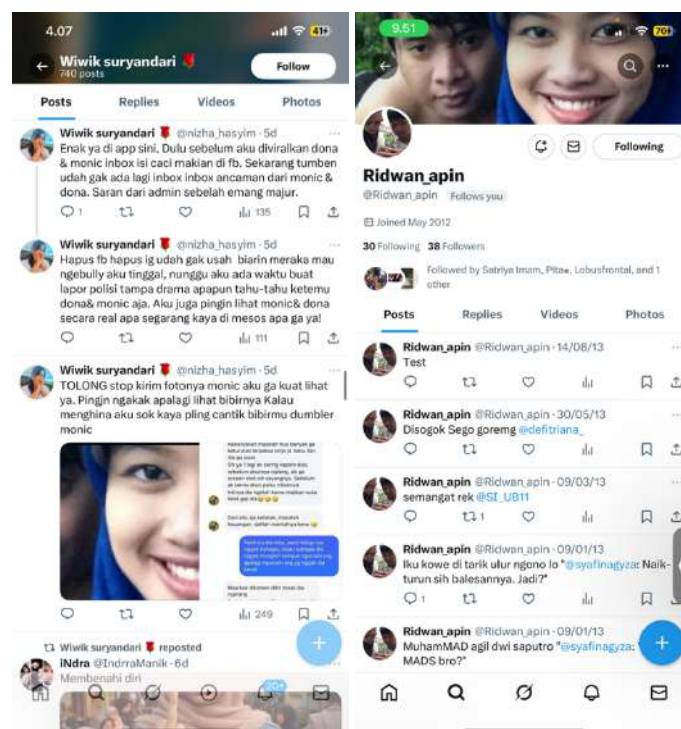
Berikut saya lampirkan kalimat dari pelaku yang meminta dibelikan tiket untuk pulang ke Indonesia dengan alasan menyelesaikan masalah hukumnya. Sebelumnya, pelaku juga pernah menyatakan melalui akun X asli bahwa ia meminta sejumlah uang dari Dona dan netizen sebagai donatur guna mempermudah kasus hukumnya. Adapun frasa 'suruh belikan tiket kata Wiwit' patut diduga sengaja diketik untuk mengelabui netizen agar percaya bahwa pelaku bukanlah Wiwik Suryandari sebagaimana dituduhkan. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaku tidak menutup kemungkinan melibatkan pihak lain untuk mengoperasikan akun tersebut dengan menggunakan identitas saya, atau justru sengaja menutupi identitas aslinya dengan berpura-pura berbicara seolah orang lain.



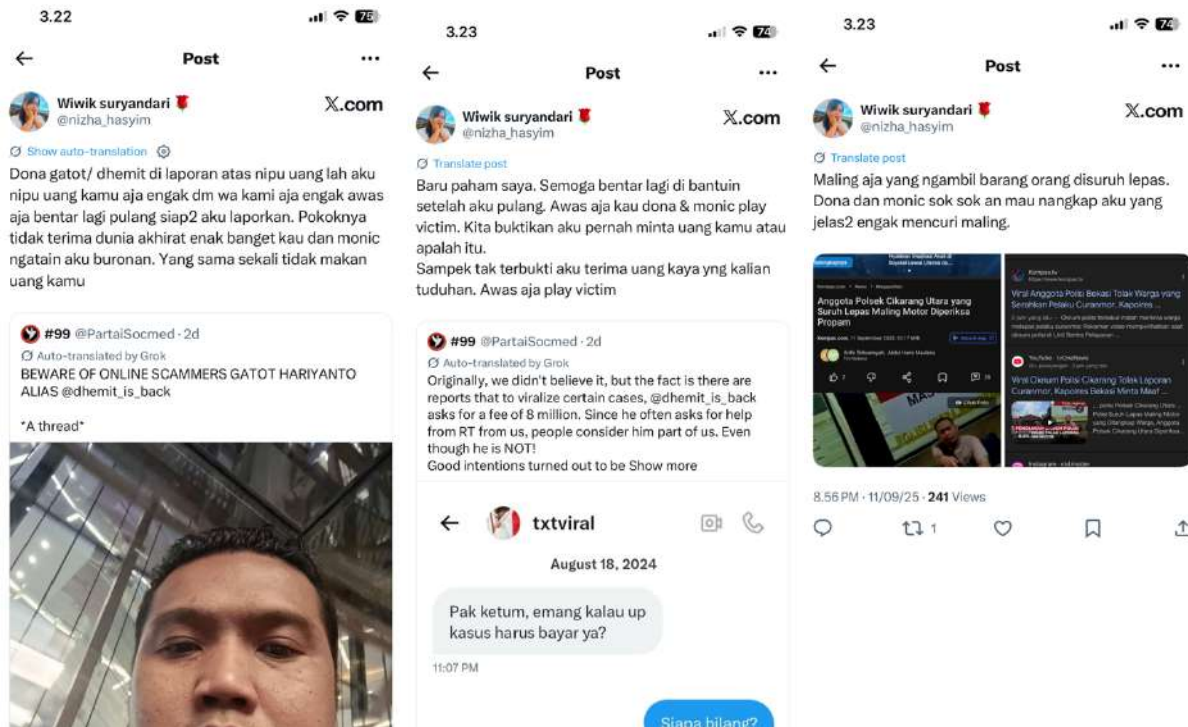
Bahkan pelaku mengakui foto saya yang digunakan oleh pelaku



Pelaku kemudian menggiring opini seolah-olah ada teman saya yang menyerahkan foto tersebut kepadanya. Faktanya, foto itu diperoleh dari akun X milik suami saya yang sudah lama tidak aktif. Penggiringan opini ini sangat merugikan karena seakan-akan ada pihak lain yang mendukung tindakan pelaku dalam membully saya. Selain itu, kalimat 'bibirmu dumber Monic' merupakan **penghinaan publik** terhadap saya. Tidak ada hubungan logis antara kalimat kasar ini dengan masalah keuangan atau DM pribadi saya kepada Saudari Dona. Istilah 'dumber' sendiri tidak terdapat dalam KBBI dan tampaknya keliru; kemungkinan yang dimaksud adalah 'dower', namun hal ini tidak mengurangi sifat penghinaan dari kalimat tersebut.



Sampai dengan hari ini terduga pelaku masih terus menerus klarifikasi padahal saya pribadi tidak pernah ada klarifikasi di media sosial manapun dan dalam bentuk apapun.

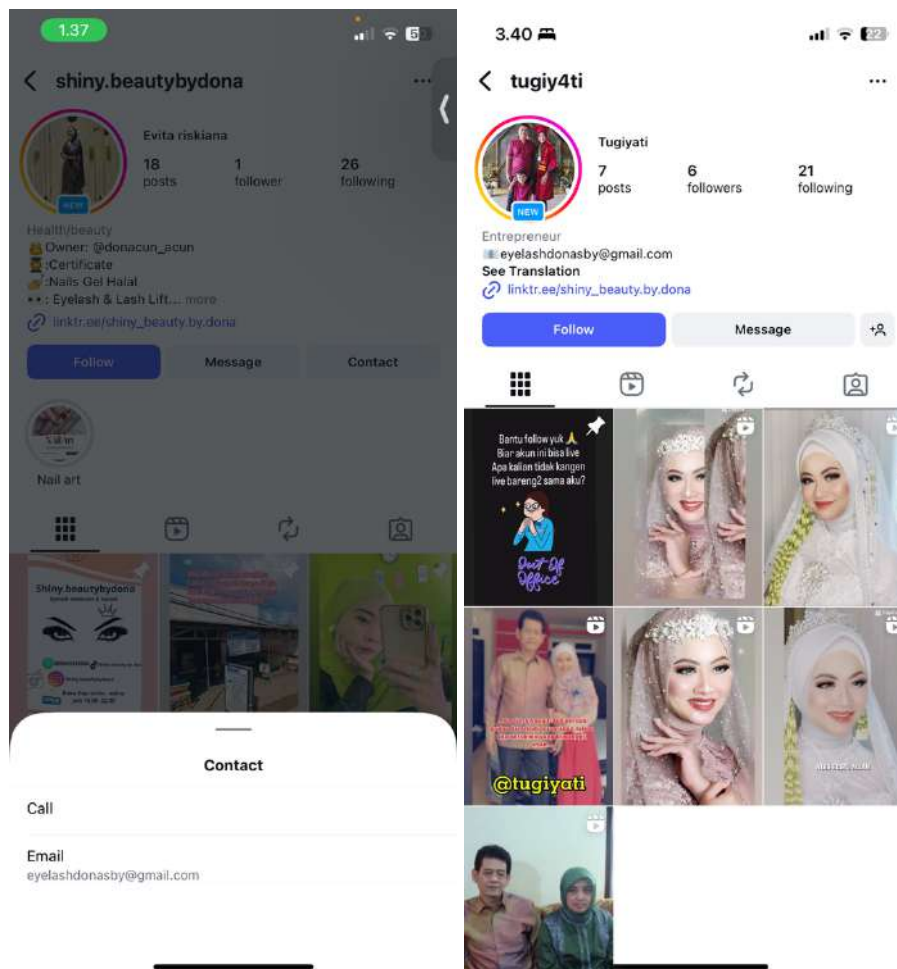


Kalimat tersebut mengandung fitnah, pencemaran nama baik dan penggiringan opini, yaitu :

1. “Pokoknya tidak terima dunia akhirat enak banget kau dan Monic ngatain aku buronan.” Pernyataan ini merupakan **fitnah tidak berdasar**, karena pelaku tidak dapat menunjukkan bukti bahwa saya pernah menyebutnya buronan. Selama ini saya sama sekali **tidak pernah berkomunikasi** dengannya, sehingga pernyataan tersebut jelas **menyerang nama baik saya tanpa dasar**.
2. “Awas aja kau Dona & Monic play victim. Kita buktikan aku pernah minta uang kamu atau apalah itu.” Pernyataan ini **tidak benar**, karena saya tidak pernah menuduh pelaku meminta uang kepada saya. Pelaku **tidak dapat memberikan bukti apapun**, padahal jika benar, hal tersebut dapat diposting sebagaimana ia mempublikasikan isi DM pribadi saya dengan saudari Dona.
3. “Dona dan Monic sok sok an mau nangkap aku yang jelas2 engak mencuri maling.” Pernyataan ini **menyebarkan tuduhan yang salah**, karena pelaku bukan maling. Namun, narasi tersebut sengaja dibangun untuk mempengaruhi persepsi orang lain agar percaya tuduhannya.

Unsur kerugian: Ketiga pernyataan di atas **menimbulkan persepsi negatif terhadap saya** di mata orang lain. Karena saya tidak memberikan klarifikasi, tidak menutup kemungkinan banyak pihak bisa menganggap tuduhan pelaku adalah benar.

Berikut saya lampirkan bukti bahwa akun palsu tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menggunakan email yang tercantum pada akun palsu yang mengatasnamakan saya maupun Saudari Dona. Perlu dicatat, email yang dipakai ternyata merupakan **email asli milik Saudari Dona**, sehingga pelaku dengan sengaja memanfaatkan identitas pihak lain untuk menipu dan menimbulkan kerugian.



RINGKASAN LAPORAN

Pelapor: Monica Hillaramdani

Terlapor: Wiwik Suryandari (TKW asal Jember, saat ini bekerja di Hong Kong)

1. Motif

- Konflik berawal dari komentar Wiwik di media sosial: *"Prilly mah baik, beda sama bala-bala maghrib"*. Komentar ini jelas mengandung unsur penghinaan (SARA dan diskriminasi fisik).
- Saya menanggapi ucapan tersebut dalam percakapan pribadi dengan Saudari Dona, yang kemudian diketahui oleh Wiwik.
- Setelah Wiwik mengetahui isi percakapan pribadi tersebut, muncul akun palsu yang menyerang saya beserta keluarga saya.
- Logika sederhana: akun palsu itu muncul karena Wiwik merasa tersinggung, sehingga dialah pihak yang paling memiliki motif kuat.

2. Pola Serangan

- Akun palsu tidak menyerang publik secara umum, melainkan hanya menargetkan saya, Saudari Dona, dan keluarga saya.
- Foto pribadi saya, orang tua, adik kandung saya serta keluarga kecil saya dipajang di media sosial Instagram dan Threads sebagai bahan hujatan.
- Akun asli milik Wiwik Suryandari di media sosial X juga **memublikasikan** DM pribadi saya yang dipelintir sehingga seolah-olah saya yang lebih dulu menghina. Tindakan ini dijadikan pembenaran untuk memublikasikan foto saya dan keluarga tanpa izin, sekaligus menggunakan akun palsu untuk menyebarkan komentar negatif agar kami dihujat publik.
- Pola serangan yang spesifik dan berulang ini menunjukkan adanya target pribadi, bukan sekadar ulah akun acak.

3. Bukti Keterkaitan dengan Wiwik

- Akun asli milik Wiwik Suryandari di X/Twitter menyebarkan narasi bahwa saya dan Dona melakukan pengancaman, padahal tidak ada bukti sama sekali. Ini menunjukkan bahwa ia aktif membangun opini publik dengan cara menyudutkan kami.
- Klaim sumber DM tidak konsisten: Wiwik tidak pernah menjelaskan secara jelas dari mana ia memperoleh DM pribadi saya dan Dona. Hal ini menunjukkan adanya akses tidak wajar atau kerja sama dengan pihak yang mengoperasikan akun palsu (apabila pelaku bukanlah Wiwik Suryandari).
- Pola bahasa, diksi, serta gaya komunikasi akun palsu sangat mirip dengan gaya komunikasi Wiwik Suryandari di akun aslinya. Kesamaan gaya ini bukan kebetulan, melainkan mengindikasikan keterhubungan.
- Akun palsu dan akun asli **menyerang target yang sama (saya dan Dona) dengan pola narasi serupa** : seolah-olah kami pelaku, sementara Wiwik korban. Konsistensi ini memperkuat dugaan bahwa kedua akun berada di bawah kendali atau pengaruh orang yang sama.
- Motif yang jelas dimiliki Wiwik (tersinggung akibat percakapan pribadi yang menyebut namanya) mempersempit kemungkinan adanya pelaku lain. Secara logika, hanya pihak yang merasa tersinggung yang akan melakukan serangan terarah seperti ini.

- **Logika sederhana:** jika benar akun palsu tidak ada hubungannya dengan Wiwik Suryandari, maka mengapa arah serangan akun palsu sepenuhnya sama dengan narasi akun asli miliknya? Hal ini sangat kecil kemungkinan terjadi secara kebetulan.

4. Dampak Kerugian

- Reputasi saya, saudara Dona, dan keluarga kami tercemar di media sosial.
- Orang tua saya ikut dihina secara terbuka.
- Serangan berlangsung berbulan-bulan, menimbulkan tekanan psikologis dan sosial yang berat.
- Akibat fitnah tersebut, publik menilai saya dan Dona sebagai pelaku, padahal kami justru korban.

5. Permohonan Tindak Lanjut

Berdasarkan bukti dan pola serangan di atas, saya memohon:

1. Penyidik menindaklanjuti laporan ini dengan serius dan mempertimbangkan motif serta pola keterkaitan yang jelas mengarah kepada Wiwik Suryandari.
2. Apabila pelaku berada di luar negeri (Hong Kong), mohon dilakukan koordinasi dengan KJRI Hong Kong agar proses hukum tetap berjalan.
3. Mengingat dampak psikologis dan kerugian sosial yang signifikan, saya berharap kasus ini dapat diprioritaskan sehingga pelaku segera dimintai pertanggungjawaban hukum.

Kesimpulan

Serangan akun palsu ini tidak mungkin dilakukan oleh pihak acak. Fakta motif, pola, bukti keterkaitan, serta dampak kerugian menunjukkan kuatnya dugaan bahwa serangan ini dilakukan atau setidaknya diperintahkan oleh Wiwik Suryandari.

Demikian laporan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar dapat ditindaklanjuti sesuai hukum yang berlaku. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran: Rekam Jejak Perilaku Terlapor di Media Sosial

Screenshot (tangkapan layar) dibawah ini memuat kumpulan tangkapan layar berisi komentar-komentar penghinaan yang pernah dilakukan oleh akun milik Wiwik Suryandari terhadap berbagai pihak di masa lalu.

Saat ini, akun tersebut memang sudah ditutup oleh yang bersangkutan, kemungkinan besar akibat banyaknya laporan dari netizen. Namun, hal ini **tidak menghapus fakta** bahwa terlapor memiliki rekam jejak sebagai pengguna media sosial yang kerap menghina dan merendahkan orang lain secara terbuka.

Rekam jejak ini penting ditampilkan sebagai **indikasi pola perilaku**:

- Menunjukkan bahwa penghinaan bukan hal baru yang dilakukan terlapor.
- Menggambarkan kecenderungan terlapor menggunakan media sosial untuk merendahkan orang lain.
- Memperkuat dugaan bahwa serangan akun palsu dan publikasi foto pribadi saya adalah bagian dari pola perilaku yang konsisten.

